

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Paparan Data Pertama di SMK Ngunut

Paparan data pada penelitian ini, memaparkan data tentang pendekatan acuan dan pendekatan ketuntasan belajar *performance assessment* dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Al-Khoiriyah Tulungagung. Bagian-bagian dari pendekatan tersebut, akan peneliti paparkan adalah terkait dengan acuan penilaian dan pendekatan ketuntasan belajar.

Berikut ini adalah data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti dibawah ini:

##### a. Bagaimana pendekatan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi masing-masing, begitu pula dengan cita-citanya. Terkait dengan pendekatan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik, sesuai hasil penggalan data dari Ibu Ayu Surya Agustin, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMK Ngunut bahwa:

Berdasarkan pengalaman saya kalau ditanya terkait dengan pendekatan dan pendekatan ketuntasan belajar peserta didik untuk diterapkan dalam penilaian *performance assessment* tentunya, semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Dalam prakteknya setiap sekolah tentunya sudah

menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Memberikan gambaran kepada kita bahwa penilaian dilakukan sebagai sebuah metode pengukuran atas pengetahuan, kemampuan dan performa seseorang serta bersifat terus menerus. Penerapan dalam penilaian pada metode yang digunakan guru untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa, yang mana metode yang digunakan guru memberikan acuan yang jelas untuk melihat perkembangan proses belajar anak yang meliputi domain atau ranah penilaian (asesment) semisal kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>1</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Martha Dwi Putra,

S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMK Ngunut bahwa:

Memang dengan sebuah pendekatan yang digunakan guru dalam menilai, maka akan mempunyai landasan ketika mengetahui hasil belajar dari peserta didik. Dalam *performance assessment* tentunya, semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Penerapan dalam penilaian pada metode yang digunakan guru untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa, yang mana metode yang digunakan guru memberikan acuan yang jelas untuk melihat perkembangan proses belajar anak yang meliputi domain atau ranah penilaian (asesment) semisal kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga, setiap peserta didik akan mengetahui sejauh mana kemampuan mereka selama mengikuti proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Dari paparan data tersebut dapat diketahui bahwa secara garis besar ada dua pendekatan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut, yaitu pendekatan acuan dan ketuntasan belajar.

#### 1) Pendekatan Acuan

Dalam upaya memberikan penilaian terhadap peserta didik, tentu guru mempunyai pendekatan tersendiri dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Sehingga terjalin sinergi yang berkelanjutan antara guru dan peserta didik secara berkesinambungan.

---

<sup>1</sup> W-ASA/WKU/RK/06-05-2019/pukul 08.20 WIB.

<sup>2</sup> W-MDP/WKE/RK/06-05-2019/pukul 10.05 WIB.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ahmad Choiri, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Penerapan dalam penilaian pada metode yang digunakan guru untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa, yang mana metode yang digunakan guru memberikan acuan yang jelas untuk melihat perkembangan proses belajar anak yang meliputi domain atau ranah penilaian (asesment) semisal kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga penilaian (assessment) sangat erat kaitannya dalam komponen-komponen yang terdapat dalam penilaian dalam pembelajaran dalam hal ini alat-alat yang digunakan dalam penilaian dalam belajar. Namun orientasi yang diharapkan dalam penilaian itu sendiri untuk mengetahui atau melacak kemampuan siswa dalam segala aspek yang mencakup dalam penilaian. Baik itu perubahan yang terjadi dalam segi perilaku, emosional, kecerdasan (intelektensi), sosial. Gambaran yang lebih jauh untuk diuraikan dalam pemaknaan penilaian dalam belajar dan penempatannya juga berbagai macam varian yang ditemukan untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam hal ini erat kaitannya dengan metode, unsur, teknik, pola, struktur, yang dipergunakan untuk penilaian dalam belajar.<sup>3</sup>

Sesuai dengan observasi, penilaian yang dilakukan oleh guru PAI seperti ini tentunya menggunakan pendekatan acuan untuk memberikan standar nilai yang sudah ditentukan sekolah yang mengacu pada kurikulum yang ada. Dalam prakteknya, peserta didik yang berada pada setiap sekolah tentunya sudah diberi tahu sebelum proses pembelajaran dimulai. Sehingga menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Memberikan gambaran kepada kita bahwa penilaian dilakukan sebagai sebuah metode pengukuran atas pengetahuan, kemampuan dan performa seseorang serta bersifat terus menerus.<sup>4</sup>

Selain menggunakan pendekatan acuan, seorang guru dalam menilai juga menggunakan pendekatan ketuntasan belajar. Bertujuan

---

<sup>3</sup> W-AC/GPAI/RG/05-02-2019/pukul 10.30 WIB..

<sup>4</sup> O-PNLN-KNRJ/SMK-NGT/KLS-XI/02-05-2019/pukul 10.12 WIB.

untuk mengetahui kapasitas dari masing-masing siswa yang sudah menerima materi pelajaran PAI dikelas maupun diluar kelas dengan praktik-praktiknya.

Berdasarkan wawancara dengan Arisma Wahyu selaku siswa di SMK Ngunut bahwa:

Menurut saya penilaian kinerja (*performance assessment*) pembelajaran agama Islam untuk menunjukkan kemampuan peserta didik dengan cara mandiri itu memang bagus. Karena saya pribadi merasa lebih percaya diri saat disuruh maju kedepan untuk hafalan surat-surat pendek oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah ini. Di situ terlihat pendekatan acuan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing peserta didik mana yang mendapatkan nilai di atas standart yang ditentukan dan mana peserta didik yang nilainya belum mencapai standart yang ditentukan. Nah, disitu peran guru PAI akan mengambil sikap dengan cara yang telah menjadi kebijakan dari sekolah agar peserta didik tersebut tetap bisa melanjutkan pendidikannya mas.<sup>5</sup>

## 2) Pendekatan Ketuntasan Belajar

Dalam pendekatan ketuntasan belajar, untuk penilaian terhadap belajar merupakan sebuah proses yang terus menerus, ini bukan sekedar memberi ujian atau menentukan *grade*, ini adalah sesuatu yang harus dilakukan guru untuk menentukan apakah muridnya sudah belajar dengan baik atau belum. Sehingga, guru akan mempunyai dasar yang jelas dalam memberikan penilaian terhadap siswa yang mempunyai kemampuan berbdeda-beda. Dan ini tentu menjadi pekerjaan seorang guru untuk menunjukkan kemampuannya juga dalam rangka mencerdaskan kehidupan peserta didiknya.

---

<sup>5</sup> W-AW/MRD/RKL/03-05-2019/pukul 08.35 WIB.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ahmad Choiri, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Peserta didik dikatakan berhasil secara individu apabila ia telah mencapai ketuntasan belajar minimal untuk setiap indikator atau tujuan pembelajaran. Dalam artian ketuntasan belajar di sini, pembelajaran yang menekankan pada penguasaan siswa pada seluruh bahan ajar, sebelum mereka menguasai terhadap suatu pokok bahasan yang dipelajarinya tidak akan pindah pada pokok bahasan berikutnya. Apalagi apada bidang studi PAI yang pokok bahasannya sangat berkaitan satu sama lain, serta membutuhkan tindak lanjut yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penilaian terhadap peserta didik yang dilakukan oleh guru akan terlihat berhasil mana kala ia bagus dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Sedangkan terhadap peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dan nilainya belum standar, maka akan ada tindak lanjut yakni menyelesaikan tugas-tugas dari guru untuk mendongkrak prestasinya. Sehingga mereka tidak akan ketinggalan dengan peserta didik lain yang sudah bagus.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi, pada awal pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun kegiatan praktik keagamaan akan dimulai, peserta didik senantiasa melafalkan surat-surat pendek. Bahkan saat praktik tartil al-Qur'an setiap peserta didik wajib hafalan minimal 2 surat pendek. Adapun murid yang lebih dari 2 surat saat setor hafalan, mereka mendapatkan nilai yang bagus. Dan itu bisa memberikan motivasi dari siswa lainnya untuk menunjukkan kapasitasnya dalam hafalan supaya mendapatkan nilai yang bagus pula. Kemudian kegiatan lain yang menunjang performa dari peserta didik yakni; setiap jum'at ada pembiasaan yasin, tahlil, istighosah, ada kegiatan *Tahsin* atau memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Adanya penyisipan kurikulum dari Kemenag untuk menunjukkan kegiatan keagamaan

---

<sup>6</sup> W-AC/GPAI/RG/05-02-2019/pukul 10.30 WIB.

dalam praktik keseharian 60% untuk kegiatan keagamaan dan 40% untuk kegiatan proses pembelajaran kepada peserta didik.<sup>7</sup>

Dengan pendekatan ketuntasan bertujuan untuk mengetahui kapasitas dari masing-masing siswa yang sudah menerima materi pelajaran PAI dikelas maupun diluar kelas dengan praktik-praktiknya.

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan Putri Daris Nurilma selaku siswi di SMK Ngunut, menjelaskan bahwa:

Menurut saya disekolah sini ketika ada murid yang nilainya belum mencapai standart minimal, guru tersebut memberikan toleransi kepada peserta didik yang nilainya belum maksimal dengan memberikan tugas ataupun praktik setoran hafalan surat-surat pendek, bisa dengan praktik adzan pada saat sholat dzuhur tiba waktunya. Dari situ murid bisa menunjukkan kemampuan lainya untuk memperoleh nilai yang bagus. Serta tak lupa guru memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda bangsa. Sehingga mental dari peserta didik tidak akan minder dengan teman lain yang nilainya sudah bisa mencapai standart minimal dan naik kelas semuanya mas.<sup>8</sup>

. Berikut ada penerapan dalam pendekatan acuan dan pendekatan ketuntasan belajar *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui; sistem kenaikan kelas otomatis dan sistem kenaikan kelas. oleh Bapak Ahmad Choiri, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Pada awal pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun kegiatan praktik keagamaan akan dimulai, peserta didik sanantiasa melafalkan surat-surat pendek. Bahkan saat praktik tartil al-Qur'an setiap peserta didik wajib hafalan minimal 2 surat pendek. Adapun murid yang lebih dari 2 surat saat setor hafalan, mereka mendapatkan nilai yang bagus. Dan itu bisa memberikan motivasi dari siswa lainya untuk menunjukan kapasitasnya dalam hafalan supaya mendapatkan nilai yang bagus pula. Kemudian kegiatan lain yang menunjang performa dari peserta didik yakni; setiap jum'at ada pembiasaan yasin, tahlil,

<sup>7</sup> O-PNLN-KNRJ/SMK-NGT/KLS-XI/02-05-2019/pukul 10.12 WIB.

<sup>8</sup> W-PDN/MRD/RKL/03-05-2019/pukul 09.40 WIB.

istighosah, ada kegiatan *Tahsin* atau memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Adanya penyisipan kurikulum dari Kemenag untuk menunjukkan kegiatan keagamaan dalam praktik keseharian 60% untuk kegiatan keagamaan dan 40% untuk kegiatan proses pembelajaran kepada peserta didik.<sup>9</sup>



Gambar 4.1 Membiasakan membaca surat-surat pendek.

Pada gambar 4.1 tersebut, guru memberikan pembiasaan terhadap peserta didik untuk membaca surat-surat pendek dalam al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius agar bisa membentuk kepribadian mandiri. Dari pembiasaan tersebut guru bisa menilai setiap siswa yang membaca surat-surat pendek. Secara tidak langsung mereka dinilai guru sebagai penilaian tes lisan. Kemudian, dapat diketahui bahwa penggunaan Pendekatan Sistem Kenaikan Kelas (*grade*) ada dua yaitu, kenaikan kelas secara otomatis dan sistem kenaikan kelas yang dapat menunjang peran guru dalam pendekatan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.

---

<sup>9</sup> W-AC/GPAI/RG/05-02-2019/pukul 10.30 WIB.

### 1) Kenaikan Kelas Secara Otomatis

Penilaian kenaikan kelas secara otomatis termasuk suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kondisi siswa berdasarkan pada cara yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan tugas langsung dari seorang guru. Hal ini sangat penting, karena penilaiannya bersifat otentik dari masing-masing individu. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak M. Ahmad Choiri, S.Pd.I juga selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Pada jaman sekarang, setiap peserta didik dapat naik kelas secara otomatis pada akhir tahun pelajaran dengan predikat-predikat tertentu. Namun, sangat riskan apabila ada beberapa peserta didik yang belum mencapai standart kemampuan minimal. Imbasnya mereka banyak yang putus sekolah, sehingga banyak sekolah yang memilih menaikkan mereka untuk memenuhi standart penilaian performa siswa. Bisa juga dengan cara lain yaitu, menurunkan indikator pencapaian kompetensi dasar dengan menurunkan tingkat kesulitan soal atau melihat dari segi penilaian praktik, demonstrasi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka secara individu sehingga bisa mencapai standart penilaian yang telah ditentukan.<sup>10</sup>



Gambar 4.2 Penilaian tes lisan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.

---

<sup>10</sup> W-AC/GPAI/RG/1-05-2019/pukul 08.17 WIB.

Pada gambar 4.2 tersebut guru mencoba mengetes kemampuan peserta didik satu persatu untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran mereka sudah paham. Tes tersebut tidak hanya untuk hafalan surat-surat pendek. Akan tetapi juga berkaitan dengan tes materi pembelajaran PAI yang sudah mereka dapatkan selama proses belajar di kelas.

Kemudian dapat diketahui pada saat observasi, bahwa penilaian dalam sistem pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Penilaian kinerja itu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik melalui tes penampilan atau demonstrasi atau praktik kerja nyata.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan Arisma Wahyu selaku siswa di SMK Ngunut, menjelaskan bahwa:

Menurut saya penilaian kinerja (*performance assessment*) pembelajaran agama Islam untuk menunjukkan kemampuan peserta didik dengan cara mandiri itu memang bagus. Karena saya pribadi merasa lebih percaya diri saat disuruh maju kedepan untuk hafalan surat-surat pendek oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah ini. Di situ akan terlihat kemampuan dari masing-masing peserta didik mana yang mendapatkan nilai di atas standart yang ditentukan dan mana peserta didik yang nilainya belum mencapai standart yang ditentukan. Nah, disitu peran guru PAI akan mengambil sikap dengan cara yang telah menjadi kebijakan dari sekolah agar peserta didik tersebut tetap bisa melanjutkan pendidikannya mas.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> O-PNLN-KNRJ/SMK-NGT/KLS-XI/02-05-2019/pukul 10.12 WIB.

<sup>12</sup> W-AW/MRD/RKL/03-05-2019/pukul 08.35 WIB.

## 2) Sistem Kenaikan Kelas

Sebuah sistem program belajar peserta didik yang terstruktur dalam masing-masing kelas. Menggunkan bentuk perpaduan dari kedua pendekatan penilaian kenaikan kelas langsung dan sistem kenaikan kelas tersebut. Artinya, peserta didik pada prinsipnya bisa naik kelas secara otomatis disetiap akhir tahun pelajaran, tetapi harus mengulang atau memperbaiki sejumlah mata pelajaran yang dianggap belum memenuhi standart kemampuan minimal. Meskipun cukup bagus, namun hal itu sulit dilakukan dalam sistem tradisional karena keterbatasan kuantitas dan kualitas guru. Di samping itu, guru juga dituntut untuk bekerja ekstra, baik dalam perubahan perencanaan, penjadwalan, kegiatan sekolah, pendanaan maupun manajemennya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Choiri, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Dari sekolah sendiri sudah memberikan pertimbangan mengenai peserta didik yang perolehan nilainya belum mencapai standart minimal, guru akan melihat rekam jejak murid tersebut pada ranah kognitifnya, afektif dan psikomotoriknya bagaimana. Nah, disitu guru akan mendapatkan referensi penilaian kinerja peserta didik dalam mengikuti rangkaian pembelajaran agama Islam sejauh mana akan terlihat. Pada dasarnya, semua kembali pada kebijakan sekolah masing-masing. Artinya, peserta didik pada prinsipnya bisa naik kelas secara otomatis disetiap akhir tahun pelajaran, tetapi harus mengulang atau memperbaiki sejumlah mata pelajaran yang dianggap belum memenuhi standart kemampuan minimal.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> W-AC/GPAI/RG/1-05-2019/pukul 08.17 WIB.

Nama Sekolah		: SMK Ngunut						
Format Excel Import Nilai eRaporSMK								
Aspek Penilaian		: Pengetahuan						
Aktifitas Penilaian		: PAS						
Mata Pelajaran		: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti						
Rombongan Belajar		: XI OTKP 1						
SKM		: 60						
NO	NAMA PESERTA DIDIK	NISN	NILAI PER KOMPETENSI DASAR					
			kd_3.2	kd_3.4	kd_3.6	kd_3.7	kd_3.8	kd_3.12
1	AHMAD HAFIDZ FAIZIN	0001186855	75	75	75	75	75	75
2	ALVI KHOIRIYAH	0015271843	100	100	100	100	100	100
3	AMANDA WINDI LESTARI	0021299524	90	90	90	90	90	90
4	ANDI SETIAWAN	0015238395	85	85	85	85	85	85
5	ANDRIA AZRA SAHIRA	0022853945	85	85	85	85	85	85
6	ARDELLA SILVIA DWI ANA PUTRI	0015236412	95	95	95	95	95	95
7	ARINA MAULIDYA FITRIANI	0015275484	70	70	70	70	70	70
8	AYU YOLANDA ADELIA WINEKE	0015238402	70	70	70	70	70	70
9	DADANG PRATOMO	0010673144	90	90	90	90	90	90
10	DELLA ROSA RAHAYU HENDRIYANTO	0015233184	85	85	85	85	85	85
11	DEWI ANDRIANI	0015273859	75	75	75	75	75	75
12	DIANA PURWANINGSIH	0023999374	90	90	90	90	90	90
13	DILLA KHUSNIATUL ZAIROH	0021311706	80	80	80	80	80	80
14	ENIKA MANZILATUR ROHMAH	0021295435	85	85	85	85	85	85
15	EVA RATNA LUCITASARI	0015274047	85	85	85	85	85	85
16	IKA ANISATUS SA'DIYAH	0015273321	85	85	85	85	85	85
17	IKA CITRA LESTARI	0015239580	80	80	80	80	80	80
18	ILMA OKTAVIANI NURCHMAH	0015275431	90	90	90	90	90	90
19	IMRODATUN KHASANAH	0016080658	85	85	85	85	85	85
20	JESITA NUR CINTIYA	0015296003	95	95	95	95	95	95
21	KESI DUWI AGUSTINA	0015291452	90	90	90	90	90	90
22	KHARISMA FARIDHOTUL HAFIZA	0015254809	90	90	90	90	90	90
23	KURNIASARI PRATIWI	0001186847	90	90	90	90	90	90
24	KUSTINAH	0029527990	90	90	90	90	90	90
25	LAILATUN NISFI LAILIYAH	0015237461	100	100	100	100	100	100
26	LENI LISTIANI	0015291265	100	100	100	100	100	100

Gambar 4.3 Perolehan nilai dari siswa untuk naik kelas

Pada gambar 4.3 tersebut, merupakan hasil perolehan dari siswa-siswi dari guru PAI untuk naik kelas. Mereka mendapatkan nilai tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing mereka dalam melaksanakan tugas-tugas dari guru selama proses pembelajaran di sekolah. Perolehan nilai itu bisa diketahui oleh guru untuk mengukur kemampuan mereka ketika praktik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan Putri Daris Nurilma selaku siswi di SMK Ngunut, menjelaskan bahwa:

Menurut saya di sekolah sini ketika ada murid yang nilainya belum mencapai standart minimal, guru tersebut memberikan toleransi kepada peserta didik yang nilainya belum maksimal dengan memberikan tugas ataupun praktik setoran hafalan surat-surat pendek, bisa dengan praktik adzan pada saat sholat dzuhur tiba waktunya. Dari situ murid bisa menunjukkan kemampuan lainya untuk memperoleh nilai yang bagus. Serta tak lupa guru memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda bangsa. Sehingga mental dari peserta didik tidak

akan minder dengan teman lain yang nilainya sudah bisa mencapai standart minimal dan naik kelas semuanya mas.<sup>14</sup>

**b. Bagaimana langkah-langkah *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.**

Terkait dengan langkah-langkah *performance assessment* dalam pembelajaran terhadap siswa bisa mencakup beberapa kriteria antara lain; indentifikasi, implementasi strategi, refleksi, review. Supaya peserta didik memiliki jiwa kemandirian belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi, seorang guru harus bersikap profesional, fair, dan lebih adil untuk memberikan penilaian kepada siswa-siswinya. Sebagaimana pendapat dari Ibu Ayu Surya Agustin, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMK Ngunut, bahwa:

Untuk memberikan penilaian terhadap siswa-siswi tentu pada masing-masing guru di sekolahan ini mempunyai langkah-langkah tersendiri. Semisal adanya tahap indentifikasi yang bertujuan pada pembelajaran dengan siswa-siswi. Kemudian, tahap implementasi strategi yang bertujuan memberikan praktik di kelas maupun di luar kelas atau pada tempat ibadah secara efektif untuk membantu peserta didik agar mengetahui dan mengerti standar nilai yang akan mereka capai. Nah, demikian tadi sedikit menyinggung tentang penilaian yang dilakukan oleh guru. Dan masih ada prosedur penilaian yang lain untuk digunakan bagi guru yang sesuai dengan kemampuan dari guru tersebut dalam mengolah nilai dari peserta didik.<sup>15</sup>

Seperti diungkapkan oleh Bapak Martha Dwi Putra, S.Pd selaku

Waka Kesiswaan SMK Ngunut bahwa:

Seorang guru dalam penilaian mempunyai langkah-langkah tersendiri. Semisal adanya tahap indentifikasi yang bertujuan pada pembelajaran dengan siswa-siswi. Kemudian, tahap implementasi strategi yang bertujuan memberikan praktik di

<sup>14</sup> W-PDN/MRD/RKL/03-05-2019/pukul 09.40 WIB.

<sup>15</sup> W-ASA/WKU/RK/06-05-2019/pukul 08.20 WIB.

kelas maupun di luar kelas atau pada tempat ibadah secara efektif untuk membantu peserta didik agar mengetahui dan mengerti standar nilai yang akan mereka capai. Sehingga, perlunya penekanan tentang penilaian yang dilakukan oleh guru. Dan masih ada prosedur penilaian yang lain untuk digunakan bagi guru yang sesuai dengan kemampuan dari guru tersebut dalam mengolah nilai dari peserta didik.<sup>16</sup>



Gambar 4.4 Langkah-langkah guru PAI dalam menilai siswa untuk melatih kemandirian mereka.

Pada gambar 4.4 tersebut terlihat karakter mandiri dari siswa nampak ketika mereka disuuh untuk menjadi pembawa acara dalam sebuah kegiatan keagamaan di luar kelas. Dengan senang hati mereka semangat mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Sembari berjalanya rangkaian kegiatan tersebut, guru PAI menilai masing-masing peserta didik yang menjadi pembawa acara maupun yang ada sedang duduk mendengarkan kegiatan keagamaan itu. Langkah-langkah inilah yang nantinya akan menjadi keunggulan dari sekolah dan peserta didik mendapat pembelajaran positif ketika mereka sudah lulus dari sekolah ini.

Sementara itu, menurut Ibu Ayu Surya Agustin, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMK Ngunut bahwa:

---

<sup>16</sup> W-MDP/WKE/RK/06-05-2019/pukul 10.05 WIB.

Ya,..masing-masing guru di sekolah ini tentu mempunyai langkah-langkah tersendiri dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Bisa melalui unjuk kerja penunjukan praktik maju peranak bisa dengan kelompok. Tentu guru harus memberikan kriteria yang jelas tentang tujuan pembelajaran pada siswa agar mereka bisa menunjukkan kemandiriannya terhadap guru maupun teman sekelasnya. Jadi, seorang guru memahami karakter dari setiap peserta didik untuk memberikan penilain yang tepat sasaran.<sup>17</sup>

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ahmad Choiri, S.Pd.I

selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Menjadi seorang guru tentunya harus bisa mengukur kemampuan dari setiap peserta didik yang kita ajar setiap hari. Mereka perlu diberikan penilaian sejauhmana menguasai pelajaran, peserta didik diberikan tujuan pembelajaran yang jelas, percaya kalau mereka bisa mengerjakan, memberikan umpan balik yang tepat, dan melibatkan pada siswa dalam proses penilaian. Sehingga terjalin sinergi antara guru dan peserta didik dalam menuntaskan setiap mata pelajaran yang sedang dipelajari maupun pada saat praktik langsung tentang teori tersebut. Dengan adanya beberapa pencapaian tersebut, seorang guru memberikan sebuah motivasi kepada siswa agar mereka mempunyai semangat dalam menempuh pendidikan yang kian hari semakin modern.<sup>18</sup>



Gambar 4.5 Salah satu strategi guru PAI dalam menilai siswa

Pada gambar 4.5 tersebut nampak jelas bahwa, peserta didik ketika ingin memperoleh nilai dari guru harus bisa mengikuti segala prosedur dalam unsur penilaian. Guru PAI memberikan nasehat,

<sup>17</sup> W-ASA/WKU/RK/06-05-2019/pukul 09.21WIB.

<sup>18</sup> W-AC/GPAI/RG/03-05-2019/pukul 09. 40 WIB.

motivasi untuk peserta didik yang mendapatkan nilai bagus harus dipertahankan dan bagi yang belum bagus untuk ditingkatkan nilai dari hasil belajarnya. Supaya mereka mempunyai karakter mandiri serta tidak akan tergantung pada kemampuan orang lain.

Penuturan dari Guru PAI diatas sejalan saat peneliti melakukan observasi, bahwa ada strategi dalam penilaian kinerja terhadap siswa antara lain; guru melakukan identifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan, guru menuliskan perilaku kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan serta menghasilkan output yang terbaik, guru membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur, jangan terlalu banyak sehingga semua kriteria-kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas, guru mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati, dan guru perlu untuk memeriksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan dari peserta didik yang satu dengan lainnya.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wimas Satria Bimantara bahwa:

Menurut saya penilaian yang seorang guru pada pembelajaran PAI mempunyai strategi sendiri dalam menilai peserta didik. Sebelum itu, menyampaikan tujuan dari materi yang akan dicapai. Proses penilaian yang dilakukan tidak terpaku pada saat ujian tengah semester atau penilaian akhir semester namun melalui pembiasaan setiap hari praktik keagamaan; sholat dzuhur jamaah, istighozah, hafalan surat-surat pendek, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal tersebut semata-mata untuk membentuk karakter religius dan karakter mandiri pada setiap siswa. Adalagi saat materi pelajaran guru memberikan umpan balik pada siswa agar mereka punya landasan keilmuan yang

---

<sup>19</sup> O-PNLN-KNRJ/SMK-NGT/KLS-XI/02-05-2019/pukul 10.12 WIB.

tepat. Di situ akan terlihat kemampuan dari masing-masing peserta didik mana yang mendapatkan nilai sesuai standart dan mana peserta didik yang nilainya belum mencapai standart. Ketika itu seorang guru memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda saat ini mas.<sup>20</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh teman perempuan bernama

Susana Nurlaila bahwa:

Saya merasa senang apabila seorang guru PAI mempunyai strategi penilaian performa pada siswa. Di sekolahan ini memang sekolah kejuruan tetapi serasa pada pondok pesantren. Karena pembiasaan karakter religius pada setiap hari tak lepas dari kegiatan adzan oleh siswa laki-laki, ibadah sholat dzuhur berjamaah, setiap memulai pelajaran membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna, istighozah, dan lain-lain. Sehingga bisa memberi semangat untuk meningkatkan kemandirian pada peserta didik di sekolahan ini mas.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan data diatas, nampak terlihat penerapan strategi penilaian kinerja yang dilakukan guru PAI membutuhkan kemampuan dan ketrampilan untuk merencanakan, menyusun tujuan pembelajaran, dan kriteria pendukung dalam pembelajaran. Kemudian, selama proses pembelajaran seorang guru perlu memiliki strategi dan metode penilaian yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri, motivasi, dan rasa tanggungjawab siswa terhadap belajar mereka sendiri. Sehingga dapat meningkatkan sebuah karakter mandiri pada setiap individu-individu peserta didik.

**c. Bagaimana teknik *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.**

Dalam konteks teknik *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik mengacu

---

<sup>20</sup> W-WSB/MRD/RKL/03-05-2019/pukul 10.15 WIB.

<sup>21</sup> W-SN/MRD/RKL/03-05-2019/pukul 10.30 WIB.

adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Pada, teknik tes sebagai evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Teknik tes terdiri dari; tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik. Kemudian, teknik non tes terdiri dari; portofolio, penilaian hasil kerja, penugasan, penilaian sikap, wawancara dan pengamatan.

Dengan teknik tersebut, diharapkan proses pembelajaran dan penilaian di SMK Ngunut akan berjalan sebagaimana aturan yang sudah berlaku untuk dijadikan pijakan bagi guru untuk proses belajar dan proses penilaian hasil kerja dari peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ayu Surya Agustin, S.Pd bahwa;

Dalam memberikan suatu nilai kepada siswa-siswi tentu masing-masing guru mempunyai kemampuan dan penerapan tersendiri, namun tidak keluar dari kurikulum yang telah digunakan pada sekolah kejuruan ini. Antara lain bisa memakai; teknik penilaian unjuk kerja, tes lisan, tes tertulis, penugasan dan lain-lain. Terkait berbagai macam-macam penilaian tersebut, tentunya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu dari acuan dalam penilaian otentik. Sehingga, guru PAI mempunyai sikap tentang peserta didik mana yang sudah mencapai nilai di atas ketuntasan belajar minimum maupun bagi yang belum. Maka, akan ada evaluasi terhadap peserta didik yang bersangkutan untuk melengkapi nilai-nilai mereka yang belum mencapai standar.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> W-ASA/WKU/RK/06-05-2019/pukul 08.20WIB.



Gambar 4.6 Teknik guru dalam menilai peserta didik.

Pada gambar 4.6 tersebut nampak seorang guru memberikan proses pembelajaran pada siswa tentang mata pelajaran PAI dan sekaligus memberikan nilai dari segi kognitif, afektif psikomotoriknya. Teknik sendiri merupakan suatu kenyataan bahwa manusia dalam hidupnya berbeda antara individu yang satu dengan individu lainya. Senada dengan adanya perbedaan itu, maka perlu diciptakan alat untuk mengukur keadaan individu, dan alat ukur inilah yang lazim disebut tes. Jadi tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang dapat dipergunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penelitian di bidang pendidikan, yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, yang berfungsi sebagai alat pengukur terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan dan perkembangan yang dicapai peserta didik, sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Martha Dwi Putra, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMK Ngunut bahwa:

Pada dasarnya masing-masing guru di sekolah ini tentu mempunyai strategi tersendiri dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Bisa melalui unjuk kerja penunjukan praktik maju peranak bisa dengan kelompok. Tentu guru harus memberikan kriteria yang jelas tentang tujuan pembelajaran pada siswa agar mereka bisa menunjukkan kemandiriannya terhadap guru maupun teman sekelasnya. Jadi, seorang guru memahami karakter dari setiap peserta didik untuk memberikan penilain yang tepat sasaran.<sup>23</sup>

Nama Sekolah		: SMK Ngunut							
Format Excel Import Nilai eRaporsMK									
Aspek Penilaian		: Pengetahuan							
Aktifitas Penilaian		: PTS							
Mata Pelajaran		: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti							
Rombongan Belajar		: XI OTKP 1							
SMK		: 66							
NO	NAMA PESERTA DIDIK	NISN	NILAI PER KOMPETENSI DASAR						
			kd 3.2	kd 3.4	kd 3.6	kd 3.7	kd 3.8	kd 3.12	
1	AHMAD HAFIDZ FAIZIN	0001186855	75	75	75	75	75	75	
2	ALVI KHOIRYAH	0015271843	100	100	100	100	100	100	
3	AMANDA WINDI LESTARI	0021299524	90	90	90	90	90	90	
4	ANDI SETIAWAN	0015238195	85	85	85	85	85	85	
5	ANDRIA AZRA SAHIRA	0022853945	85	85	85	85	85	85	
6	ARDELLA SILVIA DWI ANA PUTRI	0015236412	95	95	95	95	95	95	
7	ARINA MAULIDYA FITRIANI	0015275484	70	70	70	70	70	70	
8	AYU YOLANDA ADELIA WINEKE	0015238402	70	70	70	70	70	70	
9	DADANG PRATOMO	0010873144	90	90	90	90	90	90	
10	DELLA ROSA RAHAYU HENDRIYANTO	0015233184	85	85	85	85	85	85	
11	DEWI ANDRIANI	0015273859	75	75	75	75	75	75	
12	DIANA PURWANINGSIH	0023999374	90	90	90	90	90	90	
13	DILLA KHUSNIATUL ZAIROH	0021311706	80	80	80	80	80	80	
14	ENIKA MANZILATUR ROHMAM	0021295435	85	85	85	85	85	85	
15	EVA RATNA LUCITASARI	0015274047	85	85	85	85	85	85	
16	IKA ANISATUS SA'DIYAH	0015273321	85	85	85	85	85	85	
17	IKA CITRA LESTARI	0015239380	80	80	80	80	80	80	
18	ILMA OKTAVIANI NURROHMAM	0015275431	90	90	90	90	90	90	
19	JIMCATUN KHASANAH	0016080658	85	85	85	85	85	85	
20	JESTA NUR CINTYA	0015296003	95	95	95	95	95	95	
21	KESI DUWI AGUSTINA	0015291452	90	90	90	90	90	90	
22	KHARISMA FARIDHOTUL HAFIZA	0015254809	90	90	90	90	90	90	
23	KURNIASARI PRATIWI	0001186847	90	90	90	90	90	90	
24	KUSTINAH	0025952790	80	80	80	80	80	80	
25	LAILATUN NISFI LAILIYYAH	0015237461	100	100	100	100	100	100	
26	LENI LISTIANI	0015232352	100	100	100	100	100	100	

Gambar 4.7 Perolehan nilai dari siswa.

Pada gambar 4.7 terlihat hasil perolehan nilai dari siswa yang merupakan peserta didik pada sekolah ini. Nilai-nilai tersebut tentu tak terlepas dari sinergi antara guru dan murid dalam menjalin pembelajaran yang edukatif, inovatif, kreatif untuk membentuk karakter mandiri dari peserta didik. Teknik penilaian kinerja atau *performance assessment* pada sekolah ini memang begitu bagus ketika diterapkan guru terhadap murid. Baik penilaian tes tulis, tes lisan, demonstrasi maju ke depan kelas, pembiasaan-pembiasaan keagamaan dan penilaian lainnya.

<sup>23</sup> W-MDP/WKE/RK/06-05-2019/pukul 10.05 WIB.

Penilaian kinerja itu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik melalui tes penampilan atau demonstrasi atau praktik kerja nyata. Mengingat penilaian *performance assessment* merupakan suatu penialain yang urgen pula dalam dunia pendidikan. Karena untuk mengetahui kemampuan dari setiap peserta didik, bukan hanya menilai dari segi kognitif, afektif namun juga psikomotorik atau ketrampilannya dalam menyerap pembelajaran guru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai wawancara dengan Bapak Ahmad Choiri, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Secara teknik pada penilaian kinerja yang dilakukan guru PAI memang membutuhkan kerja keras supaya peserta didik mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam meraih hasil belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Hal-hal itu termasuk; guru dapat memperjelas makna dari tujuan-tujuan pembelajaran yang kompleks, menilai kemampuan siswa mengerjakan sesuatu, menilai kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam menyelesaikan problem yang bermakna bagi kehidupan, penilaian kinerja konsisten dengan teori belajar modern, seperti pendekatan pembelajaran konstruktivis yang menuntut kemampuan eksplorasi, dan penilaian kinerja dapat mengarahkan guru menilai siswa dalam kegiatan-kegiatan yang bisa diterapkan oleh peserta didik itu sendiri.<sup>24</sup>

Nama Sekolah : SMK Ngunut									
Format Excel Import Nilai eRapor SMK									
Aspek Penilaian : Keterampilan									
Aktor/As Penilaian : Kinerja									
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti									
Rombongan Belajar : XI TBSM 1									
SKM : 80									
NO	NAMA PESERTA DIDIK	NISN	NILAI PER KOMPETENSI DASAR						
			kd_4.2	kd_4.4	kd_4.6	kd_4.7	kd_4.8	kd_4.12	
1	ABEL FAOSSI	0001188641	80	80	80	80	80	80	
2	AFFANDI NIZAR MUHAMMAD NUR	0017592561	80	80	80	80	80	80	
3	AFRIYAN YUDHA PRATAMA	0001180229	80	80	80	80	80	80	
4	AGUNG NURCHID	0014879047	80	80	80	80	80	80	
5	AGUNG RIZALLUDIN	9991962389	80	80	80	80	80	80	
6	AHMAD AKBAR MAULANA	0015274405	80	80	80	80	80	80	
7	AHMAD BADHAWI	0015278000	80	80	80	80	80	80	
8	AHMAD EFFENDI	0023846343	80	80	80	80	80	80	
9	AHMAD JAUMARI	0014669884	80	80	80	80	80	80	
10	AHMAD MUJTAHID	0001220544	80	80	80	80	80	80	
11	AHMAD NUR WAHID	0015238144	80	80	80	80	80	80	
12	AHMAD REYSEVAN	0015255987	80	80	80	80	80	80	
13	AKHSANI RAHMATIAE MASHUDI	0022433116	80	80	80	80	80	80	
14	ALDI NUR FASAL	0015257511	80	80	80	80	80	80	
15	ALDONA TRISNA SETYABUDI	0015278186	80	80	80	80	80	80	
16	ALFAN ARDIANSYAH	0005346027	80	80	80	80	80	80	
17	ALI SODIQIN	0015251889	80	80	80	80	80	80	
18	ANANG SUPRIYONO	999891330	80	80	80	80	80	80	
19	ANDIKA ISMA RATAMA	0016208179	80	80	80	80	80	80	
20	ANDRIAN KRISTANTO	9991862298	80	80	80	80	80	80	
21	ANISTA BENDIA ANDIANATA	0015277002	80	80	80	80	80	80	
22	ARWANDA EKA PRASETYA	0001200695	80	80	80	80	80	80	
23	BAYU GILANG PANUNGKAS	0017594202	80	80	80	80	80	80	
24	BAYU HADI SAFUTRA	0001203956	80	80	80	80	80	80	
25	BAYU PRATAMA	0015292727	80	80	80	80	80	80	
26	BENI MUSTAFAH	0001221848	80	80	80	80	80	80	
27	BUDI PRATAMA	0015276220	80	80	80	80	80	80	

<sup>24</sup> W-AC/GPAI/RG/1-05-2019/pukul 08.17 WIB.

Gambar 4.8 Hasil perolehan penilaian tes siswa.

Pada gambar 4.8 ini merupakan nilai yang diterima siswa dari guru PAI nya. Nampak berbagai angka yang didapat masing-masing siswa tidak sama. Dalam artian, mereka mempunyai nilai yang bagus untuk dipertahankan dan bagi yang mendapatkan perolehan nilai yang kurang harus ditingkatkan supaya standar dari lulusan sekolah bisa lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, untuk mendapatkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik, seorang tenaga pengajar dapat menggunakan berbagai teknik penilaian yang dibutuhkan dengan kompetensi yang dinilai. Diantaranya; teknik penilaian unjuk kerja, tes lisan, tes tertulis, penugasan dan lain-lain. Terkait berbagai macam-macam penilaian tersebut, tentunya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu dari acuan dalam penilaian yang dilakukan oleh guru.<sup>25</sup>

Berikut hasil dari wawancara bersama Rizal Fatoni yang merupakan siswa SMK Ngunut, bahwa;

Saya merasa mudah dalam menerima tugas dari guru. Karena setiap memberikan materi pelajaran PAI selalu memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan masukan pelajaran yang membangun pola pikir saya, dan mengerjakan tugas-tugas praktik sudah menjadi suatu kebiasaan. Teknik penilaian antara lain bisa memakai; teknik penilaian unjuk kerja, tes lisan, tes tertulis, penugasan dan lain-lain. Terkait berbagai macam-macam penilaian tersebut, tentunya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu dari acuan dalam penilaian. Sehingga masing-masing peserta didik bisa meningkatkan kemandiriannya

---

<sup>25</sup> O-PNLN-KNRJ/SMK-NGT/KLS-XI/02-05-2019/pukul 10.12 WIB.

untuk bekal ketika sudah selesai menempuh pendidikan formal mas.<sup>26</sup>

Sejalan dengan pendapat dari peserta didik yang lain Widia

Rahmawati bahwa;

Ya,...proses penilaian teknik yang dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan hasil belajarnya dalam bentuk penilaian bisa memberikan motivasi bagi setiap peserta didik. Soalnya ketika menilai anak-anak tentu guru PAI mengetahui dan memahami kemampuan dari peserta didiknya. Penilaiannya pun tidak hanya melihat hasil ujian tengah semester maupun ujian akhir sekolah, melainkan dari berbagai aspek kemampuan dari siswa-siswinya. Sehingga guru pun bisa mengukur kemampuan dari siswa. Dalam penilaian pun, harus bertindak sebagai suatu sarana untuk meningkatkan kualitas belajar setiap siswanya mas.<sup>27</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penilaian dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang saling mendukung, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui upaya perbaikan sistem penilaian. Penilaian juga, mempunyai landasan yang dijadikan acuan bagi setiap tenaga pendidik diantaranya; penilaian berfungsi selektif, penilaian berfungsi diagnostik, penilaian berfungsi sebagai penempatan, penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Dari sini memang peran dari seorang guru sangat dibutuhkan kaitanya dalam membentuk pola pikir dari setiap peserta didik melalui pembelajaran pada pendidikan formal disekolah.

Peran penting dari guru merupakan yang paling depan dalam menyiapkan administrasi pembelajaran, mengelola materi pelajaran, dan mengelola nilai dari hasil belajar peserta didik pada pendidikan formal. Hal yang mendasar untuk kenaikan kelas untuk peserta didik

---

<sup>26</sup> W-RF/MRD/RKL/03-05-2019/pukul 10.30 WIB.

<sup>27</sup> W-WR/MRD/RKL/03-05-2019/pukul 10.30 WIB.

tak lepas dari semua proses yang telah dilalui dari hari ke hari sampai selesainya program semester berikutnya. Terlebih, peserta didik bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk kesuksesan di masa mendatang.

## **2. Paparan Data di SMK Al-Khoiriyah Tulungagung**

Paparan data pada penelitian ini, memaparkan data tentang pendekatan acuan dan pendekatan ketuntasan belajar *performance assessment* dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Al-Khoiriyah Tulungagung. Bagian-bagian dari pendekatan tersebut, akan peneliti paparkan adalah terkait dengan acuan penilaian dan pendekatan ketuntasan belajar.

Berikut ini adalah data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti dibawah ini:

### **a. Bagaimana pendekatan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.**

Pendidikan formal dalam sekolah pasti memiliki visi dan misi masing-masing, begitu pula dengan cita-citanya. Terkait dengan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik, sesuai hasil penggalan data dari Ibu Linda Pebriani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SMK Al-Khoiriyah Tulungagung, bahwa:

Sesuai dengan pengalaman saya kalau ditanya terkait tentang pendekatan dan pendekatan ketuntasan belajar peserta didik untuk diterapkan dalam penilaian *performance assessment* tentunya, semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator

hasil belajar. Dalam prakteknya setiap sekolah tentunya sudah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Memberikan gambaran kepada kita bahwa penilaian dilakukan sebagai sebuah metode pengukuran atas pengetahuan, kemampuan dan performa seseorang serta bersifat terus menerus. Penerapan dalam penilaian pada metode yang digunakan guru untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa, yang mana metode yang digunakan guru memberikan acuan yang jelas untuk melihat perkembangan proses belajar anak yang meliputi domain atau ranah penilaian (asesment) semisal kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>28</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak M. Saiful Mutaqim, S.Kom selaku Waka Kesiswaan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung bahwa:

Berdasarkan sepengetahuan saya, pendekatan yang digunakan guru dalam menilai, maka akan mempunyai landasan ketika mengetahui hasil belajar dari peserta didik. Dalam *performance assessment* tentunya, semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Penerapan dalam penilaian pada metode yang digunakan guru untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa, pada metode yang digunakan guru memberikan acuan yang jelas untuk melihat perkembangan proses belajar anak, meliputi domain atau ranah penilaian (asesment) semisal kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga, setiap peserta didik akan mengetahui sejauh mana kemampuan mereka selama mengikuti proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Dari paparan data tersebut dapat diketahui bahwa secara garis besar ada dua pendekatan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut, yaitu pendekatan acuan dan ketuntasan belajar.

---

<sup>28</sup> W-LP/WKU/RK/09-05-2019/pukul 09.00 WIB.

<sup>29</sup> W-MSM/WKE/RK/09-05-2019/pukul 11.15 WIB.

### 1) Pendekatan Acuan

Dalam upaya memberikan penilaian terhadap peserta didik, tentu guru mempunyai pendekatan tersendiri dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Sehingga terjalin sinergi yang berkelanjutan antara guru dan peserta didik secara berkesinambungan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak M. Rijal Ziaudin, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

Penerapan dalam penilaian pada metode yang digunakan guru untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa, yang mana metode yang digunakan guru memberikan acuan yang jelas untuk melihat perkembangan proses belajar anak yang meliputi domain atau ranah penilaian (asesment) semisal kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga penilaian (assessment) sangat erat kaitannya dalam komponen-komponen yang terdapat dalam penilaian dalam pembelajaran dalam hal ini alat-alat yang digunakan dalam penilaian dalam belajar. Namun orinetasi yang diharapkan dalam penilaian itu sendiri untuk mengetahui atau melacak kemampuan siswa dalam segala aspek yang mencakup dalam penilaian. Baik itu perubahan yang terjadi dalam segi perilaku, emosional, kecerdasan (intelegensi), sosial. Gambaran yang lebih jauh untuk diuraikan dalam pemaknaan penilaian dalam belajar dan penempatannya juga berbagai macam varian yang ditemukan untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam hal ini erat kaitannya dengan metode, unsur, teknik, pola, struktur, yang dipergunakan untuk penilaian dalam belajar.<sup>30</sup>

Berdasarkan saat observasi, penilaian yang dilakukan oleh guru PAI seperti ini tentunya menggunakan pendekatan acuan untuk memberikan standar nilai yang sudah ditentukan sekolah yang mengacu pada kurikulum yang ada. Dalam prakteknya, peserta didik yang berada pada setiap sekolah tentunya sudah diberi tahu sebelum proses pembelajaran dimulai. Sehingga menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Memberikan

---

<sup>30</sup> W-MRZ/GPAI/RG/02-05-2019/pukul 08.00 WIB.

gambaran kepada kita bahwa penilaian dilakukan sebagai sebuah metode pengukuran atas pengetahuan, kemampuan dan performa seseorang serta bersifat terus menerus.<sup>31</sup>

Selain menggunakan pendekatan acuan, seorang guru dalam menilai juga menggunakan pendekatan ketuntasan belajar. Bertujuan untuk mengetahui kapasitas dari masing-masing siswa yang sudah menerima materi pelajaran PAI dikelas maupun diluar kelas dengan praktik-praktiknya.

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan Abdul Kholik selaku siswa di SMK Al-Khoiriyah, menjelaskan bahwa:

Begitu mas, untuk *performance assessment* sudah dilakukan guru PAI terhadap peserta didik pada pembelajaran agama Islam untuk menunjukkan kemampuan peserta didik dengan cara mandiri itu memang bagus. Karena saya pribadi merasa lebih percaya diri saat disuruh maju kedepan untuk hafalan surat-surat pendek oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah ini. Di situ akan terlihat kemampuan dari masing-masing peserta didik mana yang mendapatkan nilai di atas standart yang ditentukan dan mana peserta didik yang nilainya belum mencapai standart yang ditentukan. Nah, disitu peran guru PAI akan mengambil sikap dengan cara yang telah menjadi kebijakan dari sekolah agar peserta didik tersebut tetap bisa melanjutkan pendidikannya mas.<sup>32</sup>

## 2) Pendekatan Ketuntasan Belajar

Dalam pendekatan ketuntasan belajar, untuk penilaian terhadap belajar merupakan sebuah proses yang terus menerus, ini bukan sekedar memberi ujian atau menentukan *grade*, ini adalah sesuatu yang harus dilakukan guru untuk menentukan apakah muridnya sudah belajar dengan baik atau belum. Sehingga, guru akan mempunyai

---

<sup>31</sup> O-PNLN-KNRJ/SMK-AL/KLS-XI/02-05-2019/pukul 10.30 WIB.

<sup>32</sup> W-AK/MRD/RKL/02-05-2019/pukul 09.15 WIB.

dasar yang jelas dalam memberikan penilaian terhadap siswa yang mempunyai kemampuan berbdeda-beda. Dan ini tentu menjadi pekerjaan seorang guru untuk menunjukkan kemampuannya juga dalam rangka mencerdaskan kehidupan peserta didiknya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak M. Rijal Ziaudin, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

Peserta didik dikatakan berhasil secara individu apabila ia telah mencapai ketuntasan belajar minimal untuk setiap indikator atau tujuan pembelajaran. Dalam artian ketuntasan belajar di sini, pembelajaran yang menekankan pada penguasaan siswa pada seluruh bahan ajar, sebelum mereka menguasai terhadap suatu pokok bahasan yang dipelajarinya tidak akan pindah pada pokok bahasan berikutnya. Apalagi apada bidang studi PAI yang pokok bahasannya sangat berkitan satu sama lain, serta membutuhkan tindak lanjut yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penilaian terhadap peserta didik yang dilakukan oleh guru akan terlihat berhasil mana kala ia bagus dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Sedangkan terhadap peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dan nilainya belum standar, maka akan ada tindak lanjut yakni menyelesaikan tugas-tugas dari guru untuk mendongkrak prestasinya. Sehingga mereka tidak akan ketinggalan dengan peserta didik lain yang sudah bagus.<sup>33</sup>

Sesuai dengan saat observasi, pada awal pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun kegiatan praktik keagamaan akan dimulai, peserta didik sanantiasa melafalkan surat-surat pendek. Kemudian kegiatan lain yang menunjang performa dari peserta didik yakni; membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, pembiasaan yasin, tahlil, istighosah, dan jama'ah sholat dzuhur berjama'ah bagi siswa yang meetap di pesantren. Tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa. Sehingga mereka mempunyai pondasi agama yang bisa menjadi bekal mereka tatkala sudah lulus dari

---

<sup>33</sup> W-MRZ/GPAI/RG/02-05-2019/pukul 08.00 WIB.

sekolahan ini. Pembiasaan ini sangat positif bagi siswa yang belum lancar cara membaca al-Qur'anya agar mereka lancar ketika melaksanakan sholat 5 waktu. Dan bagi siswa yang sudah lancar cara membacanya, mereka bisa melanjutkan menghafal surat-surat pendek yang lain serta bisa membantu mereka dari segi bentuk penilaian untuk mendemostrasikan atau mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa dan menggambarkan suatu kemampuan siswa melalui suatu proses, kegiatan, atau unjuk kerja.<sup>34</sup>

Dengan pendekatan ketuntasan bertujuan untuk mengetahui kapabilitas dari masing-masing siswa yang sudah menerima materi pelajaran PAI dikelas maupun diluar kelas dengan praktik-praktiknya.

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan Alia Tri Cahyani selaku siswi di SMK Al-Khoiriyah, menjelaskan bahwa:

Menurut saya disekolah sini ketika ada murid yang nilainya belum mencapai standart minimal, guru tersebut memberikan toleransi kepada peserta didik yang nilainya belum maksimal dengan memberikan tugas ataupun praktik setoran hafalan surat-surat pendek, hafalan asmaul husna, istighozah bersama, sholat duha berjamaah, ada siswa-siswi yang sholat dzuhur berjamaah tapi yang menetap di pondok pesantrennya. Dari situ murid bisa menunjukkan kemampuan lainnya untuk memperoleh nilai yang bagus. Serta tak lupa guru memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda bangsa. Sehingga mental dari peserta didik tidak akan minder dengan teman lain yang nilainya sudah bisa mencapai standart minimal dan naik kelas semuanya mas.<sup>35</sup>

Berikut ada penerapan dalam pendekatan acuan dan pendekatan ketuntasan belajar *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui; sistem kenaikan

---

<sup>34</sup> O-PNLN-KNRJ/SMK-AL/KLS-XI/02-05-2019/pukul 10.30 WIB.

<sup>35</sup> W-ATC/MRD/RKL/02-05-2019/pukul 09.15 WIB.

kelas otomatis dan sistem kenaikan kelas. oleh Bapak M. Rijal Ziaudin, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

Sebelum proses pembelajaran PAI ataupun kegiatan praktik keagamaan akan dimulai, peserta didik sanantiasa melafalkan surat-surat pendek selama 15 menit. Kemudian kegiatan lain yang menunjang performa dari peserta didik yakni; membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, pembiasaan yasin, tahlil, istighosah, dan jama'ah sholat dzuhur berjama'ah bagi siswa yang meetap di pesantren. Dan bagi siswa yang sudah lancar cara membacanya, mereka bisa melanjutkan menghafal surat-surat pendek yang lain serta bisa membantu mereka dari segi bentuk penilaian untuk mendemostrasikan atau mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa dan menggambarkan suatu kemampuan siswa melalui suatu proses, kegiatan, atau unjuk kerja. Tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa. Sehingga mereka mempunyai pondasi agama yang bisa menjadi bekal mereka tatkala sudah lulus dari sekolahan ini.<sup>36</sup>



Gambar 4.9 Awal pembelajaran membaca surat-surat pendek dan asmaul husna.

Pada gambar 4.9 terlihat peran guru dalam melakukan pendekatan pada peserta didik untuk sanantiasa membiasakan membaca surat-surat

---

<sup>36</sup> W-MRZ/GPAI/RG/02-05-2019/pukul 08.00 WIB.

pendek dan asmaul husna sebelum proses belajar dimulai pada pagi hari sekitar 15 menit. Bertujuan untuk membentuk spiritual siswa agar mampu meningkatkan kemandirian dirinya dan tidak tergantung pada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Bukan berarti tidak membutuhkan bantuan orang lain, namun semata-mata membentuk kepribadian yang unggul. Hal ini dapat pula digunakan dalam menilai kebutuhan siswa dalam rangka kenaikan kelasnya.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan Pendekatan Sistem Kenaikan Kelas (*grade*) ada dua yaitu, kenaikan kelas secara otomatis dan sistem kenaikan kelas yang dapat menunjang peran guru dalam model *Performance Assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.

#### 1) Kenaikan Kelas Secara Otomatis

Penilaian kenaikan kelas secara otomatis termasuk suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kondisi siswa berdasarkan pada cara yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan tugas langsung dari seorang guru. Jadi, seorang guru akan mengetahui kapasitas dari siswa yang sudah mencapai penilaian kriteria ketuntasan minimum dan yang belum. Sebagaimana diungkapkan oleh M. Rijal Ziaudin, S.Pd.I juga selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Setiap peserta didik dapat naik kelas secara otomatis pada akhir tahun pelajaran dengan predikat-predikat tertentu. Namun, sangat riskan apabila ada beberapa peserta didik yang belum mencapai standart kemampuan minimal. Dampaknya terhadap mereka banyak yang putus sekolah, sehingga banyak sekolah yang memilih menaikkan mereka untuk memenuhi standart penilaian performa siswa. Bisa juga dengan cara lain yaitu, menurunkan indikator pencapaian kompetensi dasar dengan

menurunkan tingkat kesulitan soal atau melihat dari segi penilaian praktik, demonstrasi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka secara individu sehingga bisa mencapai standart penilaian yang telah ditentukan.<sup>37</sup>

Kelas	Materi	No	Jenis	Aspek	Praktik	Deskripsi	Nilai	Aspek	Praktik	Deskripsi	Keterangan	Deskripsi
10	Bahasa Indonesia	1	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	2	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	3	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	4	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	5	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	6	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	7	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	8	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	9	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	10	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	11	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	12	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	13	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	14	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	15	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	16	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	17	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	18	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	19	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	20	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	21	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	22	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	23	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	24	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	25	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	26	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	27	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	28	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	29	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	30	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	31	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	32	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	33	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	34	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	35	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	36	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	37	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	38	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	39	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	40	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	41	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	42	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	43	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	44	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	45	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	46	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	47	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	48	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	49	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi
10	Bahasa Indonesia	50	73	27	B	Demokrasi	73	27	B	Demokrasi	Demokrasi	Demokrasi

Gambar 4.10 Perolehan nilai siswa.

Pada gambar 4.10 tersebut nampak hasil perolehan nilai siswa selama mengikuti proses pembelajaran PAI selama satu tahun. Perolehan nilai tersebut menunjukkan kemampuan dari masing-masing siswa yang mana mereka telah mengikuti tugas-tugas belajar, tes lisan, tes tulis dan tes lainnya. Dimana hal tersebut dilakukan oleh pendidik sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan. Karena mereka bersentuhan langsung pada siswa. Perannya sangat vital untuk membentuk kepribadian siswa, mencerdaskan, memberi motivasi dan masih banyak peran lain dalam berkecimpung didunia pendidikan.

Dapat diketahui pada saat observasi, bahwa penilaian dalam sistem pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.

<sup>37</sup> W-MRZ/GPAI/RG/02-05-2019/pukul 08.00 WIB.

Penilaian kinerja itu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik melalui tes penampilan atau demonstrasi atau praktik kerja nyata.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan Abdul Kholik selaku siswa di SMK Al-Khoiriyah, menjelaskan bahwa:

Menurut saya penilaian yang sudah dilakukan guru PAI terhadap peserta didik pada pembelajaran agama Islam untuk menunjukkan kemampuan peserta didik dengan cara mandiri itu memang bagus. Karena saya pribadi merasa lebih percaya diri saat disuruh maju kedepan untuk hafalan surat-surat pendek oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah ini. Di situ akan terlihat kemampuan dari masing-masing peserta didik mana yang mendapatkan nilai di atas standart yang ditentukan dan mana peserta didik yang nilainya belum mencapai standart yang ditentukan. Nah, disitu peran guru PAI akan mengambil sikap dengan cara yang telah menjadi kebijakan dari sekolah agar peserta didik tersebut tetap bisa melanjutkan pendidikannya mas.<sup>39</sup>

## 2) Sistem Kenaikan Kelas

Sebuah sistem program belajar peserta didik yang terstruktur dalam masing-masing kelas. Menggunakan bentuk perpaduan dari kedua pendekatan penilaian kenaikan kelas langsung dan sistem kenaikan kelas tersebut. Artinya, peserta didik pada prinsipnya bisa naik kelas secara otomatis disetiap akhir tahun pelajaran, tetapi harus mengulang atau memperbaiki sejumlah mata pelajaran yang dianggap belum memenuhi standart kemampuan minimal. Meskipun cukup bagus, namun hal itu sulit dilakukan dalam sistem tradisional karena keterbatasan kuantitas dan kualitas guru. Di samping itu, guru juga

---

<sup>38</sup> O-PNLN-KNRJ/SMK-AL/KLS-XI/02-05-2019/pukul 10.30 WIB.

<sup>39</sup> W-AK/MRD/RKL/02-05-2019/pukul 09.15 WIB.

dituntut untuk bekerja ekstra, baik dalam perubahan perencanaan, penjadwalan, kegiatan sekolah, pendanaan maupun manajemennya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak M. Rijal Ziaudin, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Sekolah jaman sekarang mas, semua siswa-siswinya semuanya naik kelas. Dan didukung kurikulum yang digunakan dari pemerintah yang sudah didesain untuk memudahkan para peserta didiknya supaya mereka bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Kemudian, sekolah sendiri sudah memberikan pertimbangan mengenai peserta didik yang perolehan nilainya belum mencapai standart minimal, guru akan melihat rekam jejak murid tersebut pada ranah kognitifnya, afektif dan psikomotoriknya bagaimana. Nah, disitu guru akan mendapatkan referensi penilaian kinerja peserta didik dalam mengikuti rangkaian pembelajaran agama Islam sejauh mana akan terlihat. Pada dasarnya, semua kembali pada kebijakan sekolah masing-masing. Artinya, peserta didik pada prinsipnya bisa naik kelas secara otomatis disetiap akhir tahun pelajaran, tetapi harus mengulang atau memperbaiki sejumlah mata pelajaran yang dianggap belum memenuhi standart kemampuan minimal.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan Alia Tri Cahyani selaku siswi di SMK Al-Khoiriyah, menjelaskan bahwa:

Menurut saya disekolah sini ketika ada murid yang nilainya belum mencapai standart minimal, guru tersebut memberikan toleransi kepada peserta didik yang nilainya belum maksimal dengan memberikan tugas ataupun praktik setoran hafalan surat-surat pendek, hafalan asmaul husna, istighozah bersama, sholat duha berjamaah, ada siswa-siswi yang sholat dzuhur berjamaah tapi yang menetap di pondok pesantrennya. Dari situ murid bisa menunjukkan kemampuan lainnya untuk memperoleh nilai yang bagus. Serta tak lupa guru memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda bangsa. Sehingga mental dari peserta didik tidak akan minder dengan teman lain yang nilainya sudah bisa mencapai standart minimal dan naik kelas semuanya mas.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> W-MRZ/GPAI/RG/02-05-2019/pukul 08.00 WIB. .

<sup>41</sup> W-ATC/MRD/RKL/02-05-2019/pukul 09.15 WIB.

**b. Bagaimana Langkah-langkah *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.**

Hasil belajar atau kompetensi siswa didefinisikan sebagai produk, keterampilan dan sikap yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dari peserta didik. Sehingga pengembangan strategi model *performance assessment* dalam pembelajaran terhadap siswa bisa mencakup beberapa kriteria antara lain; indentifikasi, implementasi strategi, refleksi, review. Supaya peserta didik memiliki jiwa kemandirian belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi, seorang guru harus bersikap profesional, fair, dan lebih adil untuk memberikan penilaian kepada siswa-siswinya. Ibu Linda Pebriani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SMK Al-Khoiriyah Tulungagung, bahwa:

Untuk memberikan penilaian terhadap siswa-siswi tentu pada masing-masing guru di sekolahan ini mempunyai langkah-langkah tersendiri. Semisal adanya tahap identifikasi yang bertujuan pada pembelajaran dengan siswa-siswi. Kemudian, tahap implementasi strategi yang bertujuan memberikan praktik di kelas maupun di luar kelas atau pada tempat ibadah secara efektif untuk membantu peserta didik agar mengetahui dan mengerti standar nilai yang akan mereka capai. Nah, demikian tadi sedikit menyinggung tentang penilaian yang dilakukan oleh guru. Dan masih ada prosedur penilaian yang lain untuk digunakan bagi guru yang sesuai dengan kemampuan dari guru tersebut dalam mengolah nilai dari peserta didik.<sup>42</sup>

Seperti diungkapkan oleh Bapak Bapak M. Saiful Mutaqim, S.Kom selaku Waka Kesiswaan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung bahwa:

---

<sup>42</sup> W-LP/WKU/RK/09-05-2019/pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan langkah-langkah yang ditentukan oleh guru PAI dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik. Semisal adanya tahap identifikasi yang bertujuan pada pembelajaran dengan siswa-siswi. Kemudian, tahap implementasi strategi yang bertujuan memberikan praktik di kelas maupun di luar kelas atau pada tempat ibadah secara efektif untuk membantu peserta didik agar mengetahui dan mengerti standar nilai yang akan mereka capai. Nah, demikian tadi sedikit menyinggung tentang penilaian yang dilakukan oleh guru. Dan masih ada prosedur penilaian yang lain untuk digunakan bagi guru yang sesuai dengan kemampuan dari guru tersebut dalam mengolah nilai dari peserta didik.<sup>43</sup>



Gambar 4.11 Langkah-langkah penilaian guru dalam praktik keagamaan kepada siswa.

Pada gambar 4.11 diatas, terlihat serangkaian strategi untuk memberikan penilaian terhadap siswa. Dimana siswa diminta maju satu-satu kedepan supaya mereka praktik tentang materi pelajaran yang sudah mereka dapatkan. Penilaian tes lisan, tes tulis demonsntrasi atau menunjukkan kemampuannya kepada guru untuk di nilai. Seberapa jauh mereka mampu menerapkan proses pembelajaran dan praktik dari pendidik dalam langkah-langkah penilaiannya.

---

<sup>43</sup> W-MSM/WKE/RK/09-05-2019/pukul 11.15 WIB.

Sementara itu, menurut Ibu Linda Pebriani, S.Pd.I selaku Waka

Kurikulum SMK Al-Khoiriyah Tulungagung, bahwa:

Begitu mas, untuk strategi penilaian sudah mempunyai pedoman terhadap kurikulum yang digunakan. Dan tentunya guru di sekolahan ini tentu mempunyai strategi tersendiri dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Bisa melalui unjuk kerja penunjukan praktik maju peranak bisa dengan kelompok. Tentu guru harus memberikan kriteria yang jelas tentang tujuan pembelajaran pada siswa agar mereka bisa menunjukkan kemandiriannya terhadap guru maupun teman sekelasnya. Jadi, seorang guru memahami karakter dari setiap peserta didik untuk memberikan penilaian yang tepat sasaran.<sup>44</sup>

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak M. Rijal Ziaudin, S.Pd.I

selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Sebagian besar tanggungjawab dalam menerapkan standar penilaian terletak ditangan guru. Seorang guru menjadi pelaksana terdepan dalam memberikan nilai terhadap peserta didik disekolah ini mas. Kemudian, guru mengukur kemampuan dari setiap peserta didik yang kita ajar setiap hari. Mereka perlu diberikan penilaian sejauhmana menguasai pelajaran, peserta didik diberikan tujuan pembelajaran yang jelas, percaya kalau mereka bisa mengerjakan, memberikan umpan balik yang tepat, dan melibatkan pada siswa dalam proses penilaian. Sehingga terjalin sinergi antara guru dan peserta didik dalam menuntaskan setiap mata pelajaran yang sedang dipelajari maupun pada saat praktik langsung tentang teori tersebut. Dengan adanya beberapa pencapaian tersebut, seorang guru memberikan sebuah motivasi kepada siswa agar mereka mempunyai semangat dalam menempuh pendidikan yang kian hari semakin modern.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> W-LP/WKU/RK/09-05-2019/pukul 09.00WIB.

<sup>45</sup> W-MRZ/GPAI/RG/02-05-2019/pukul 08. 00 WIB.

YAYASAN HABIB SAYYID AHMAD SALIM AL MUHDLOR LPI AL KHOIRIYAH <b>SMK AL KHOIRIYAH</b> Kompetensi keahlian Perbankan syariah, Tata busana, Agribisnis perikanan Wates Sumbergempol Tubungagung															
DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK TAHUN AJARAN 2018/2019															
KELAS		- XI PERBANKAN SYARIAH							MAPEL		PAI				
WALI KELAS															
NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KKM	TUGAS			RT2		UH		RT2	RMD	UTS	UAS	RAPORT
1	Abdul Razzak	L		87	88	80	85	80	89		84,5		86	86	85,33
2	Aldy Wirnata	L		89	87	80	85,33	87	87		87		83	83	84,33
3	Fatihu Risky M.P	L		89	80	87	85,33	87	85		86		80	80	82,83
4	Luki Muhammad Alifado	L		85	80	85	83,33	89	85		87		89	79	84,33
5	Lukman Hakim	L		85	89	80	84,67	86	80		83		82	82	82,92
6	Ngangga Rhenito M	L		88	79	85	84	82	80		81		80	79	81,00
7	Rina Nifit Naharin	P		89	80	82	83,67	82	87		84,5		79	80	81,79
8															
9															
10															
11															
12															
13															
14															
15															
Guru Bidang Studi,															
(RIJAL ZIAUDIN)															

Gambar 4.12 Perolehan nilai dari siswa.

Berikut pada gambar 4.12 yang merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing peserta didik. Sehingga guru mempunyai tolak ukur untuk acuan pada proses pembelajaran di tahun-tahun berikutnya. Strategi ini berdasarkan juga kemampuan dari guru dalam memberikan penilaian kepada siswa agar mereka juga termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang bagus dan bagi yang belum mendapatkan nilai yang bagus agar di tingkatkan belajarnya. Sehingga kemandirian mereka akan terbentuk seiring perkembangan psikologis mereka.

Penyampaian tentang strategi penilaian yang dilakukan oleh guru PAI diatas, sejalan saat peneliti melakukan observasi, bahwa ada strategi dalam penilaian kinerja terhadap siswa antara lain; guru melakukan identifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan, guru menuliskan perilaku kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan serta menghasilkan

output yang terbaik, guru membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur, jangan terlalu banyak sehingga semua kriteria-kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas, guru mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati, dan guru perlu untuk memeriksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan dari peserta didik yang satu dengan lainnya.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syaifudin Yusuf dari SMK Al-Khoiriyah Tulungagung bahwa:

Menurut saya, strategi dalam menilai peserta didik dari guru PAI sudah sesuai dengan penerapan kurikulum yang ada disekolahan ini mas. Mulai dari menyiapkan administrasi yang dibutuhkan, menyiapkan materi, metode pembelajarannya dan lain sebagainya lumayan banyak memerlukan persiapan yang matang juga. Lalu, proses penilaian yang dilakukan tidak terpaku pada saat ujian tengah semester atau penilaian akhir semester namun melalui pembiasaan setiap hari praktik keagamaan; istighozah, hafalan surat-surat pendek, membaca asmaul husna, dan itu bisa meningkatkan pkarakter siswa-siswi untuk mandiri, percaya dengan kemampuan sendiri. Karena, semua yang dilakukan oleh guru tentu semata-mata untuk kebaikan siswa kedepannya ketika kami sudah lulus dari disekolahan ini. Adalagi saat materi pelajaran guru memberikan umpan balik pada siswa agar mereka punya landasan keilmuan yang tepat. Di situ akan terlihat kemampuan dari masing-masing peserta didik mana yang mendapatkan nilai sesuai standart dan mana peserta didik yang nilainya belum mencapai standart. Ketika itu seorang guru memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda saat ini mas.<sup>47</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh teman perempuan bernama Nina Halimatun Sya'diyah selaku siswi SMK Al-Khoriyah bahwa:

Saya merasa senang apabila seorang guru PAI mempunyai strategi penilaian performa pada siswa. Di sekolah ini memang sekolah kejuruan tetapi serasa pada pondok

<sup>46</sup> O-PNLN-KNRJ/SMK-AL/KLS-XI/02-05-2019/pukul 10.30 WIB.

<sup>47</sup> W-SY/MRD/RKL/02-05-2019/pukul 09.15 WIB.

pesantren. Karena pembiasaan karakter religius pada setiap hari tak lepas dari kegiatan adzan oleh siswa laki-laki, ibadah sholat dzuhur berjamaah, setiap memulai pelajaran membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna, istighozah, dan lain-lain. Sehingga bisa memberi semangat untuk meningkatkan kemandirian pada peserta didik di sekolah ini mas.<sup>48</sup>

Berdasarkan pemaparan data diatas, nampak terlihat penerapan strategi penilaian kinerja yang dilakukan guru PAI membutuhkan kemampuan dan ketrampilan untuk merencanakan, menyusun tujuan pembelajaran, dan kriteria pendukung dalam pembelajaran. Kemudian, selama proses pembelajaran seorang guru perlu memiliki strategi dan metode penilaian yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri, motivasi, dan rasa tanggungjawab siswa terhadap belajar mereka sendiri. Sehingga dapat meningkatkan sebuah karakter mandiri pada setiap individu-individu peserta didik.

**c. Bagaimana teknik *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.**

Berbagai macam konteks teknik *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik mengacu adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Pada, teknik tes sebagai evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Teknik tes terdiri dari; tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik. Kemudian, teknik non tes terdiri dari; portofolio, penilaian hasil kerja, penugasan, penilaian sikap, wawancara dan pengamatan.

---

<sup>48</sup> W-NHS/MRD/RKL/02-05-2019/pukul 09.15 WIB.

Dengan teknik tersebut, diharapkan proses pembelajaran dan penilaian di SMK Ngunut akan berjalan sebagaimana aturan yang sudah berlaku untuk dijadikan pijakan bagi guru untuk proses belajar dan proses penilaian hasil kerja dari peserta didik. Ibu Linda Pebriani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SMK Al-Khoiriyah Tulungagung, bahwa:

Dalam memberikan suatu nilai kepada siswa-siswi tentu masing-masing guru mempunyai kemampuan dan penerapan tersendiri, namun tidak keluar dari kurikulum yang telah digunakan pada sekolah kejuruan ini. Antara lain bisa memakai; teknik penilaian unjuk kerja, tes lisan, tes tertulis, penugasan dan lain-lain. Terkait berbagai macam-macam penilaian tersebut, tentunya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu dari acuan dalam penilaian otentik. Sehingga, guru PAI mempunyai sikap tentang peserta didik mana yang sudah mencapai nilai di atas ketuntasan belajar minimum maupun bagi yang belum. Maka, akan ada evaluasi terhadap peserta didik yang bersangkutan untuk melengkapi nilai-nilai mereka yang belum mencapai standar.<sup>49</sup>

Berkaitan dengan teknik penilaian kinerja, sumberdaya yang paling utama yaitu guru. Keberadaan guru yang merupakan sumber daya ujung tombak untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, penilaian kinerja sekarang digunakan dalam bidang pendidikan untuk menjamin kualitas kinerja guru atau tenaga kependidikan. Sebab, semua lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab penuh atas pelayanannya terhadap pelanggan, termasuk organisasi pendidikan yang memiliki tugas berat untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswa dan orang tua.

---

<sup>49</sup> W-LP/WKU/RK/09-05-2019/pukul 09.00WIB.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak M. Saiful Mutaqim, S.Kom selaku Waka Kesiswaan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung bahwa:

Pada dasarnya masing-masing guru di sekolah ini tentu mempunyai langkah-langkah tersendiri dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Bisa melalui unjuk kerja penunjukan praktik maju peranak bisa dengan kelompok. Tentu guru harus memberikan kriteria yang jelas tentang tujuan pembelajaran pada siswa agar mereka bisa menunjukkan kemandiriannya terhadap guru maupun teman sekelasnya. Pemberian motivasi, nasehat positif tentunya dapat menjadi spirit bagi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Jadi, seorang guru memahami karakter dari setiap peserta didik untuk memberikan penilaian yang tepat sasaran.<sup>50</sup>



Gambar 4.13 Teknik guru dalam menilai siswa sekaligus pemberian motivasi dan nasehat.

Berikut terlihat pada gambar 4.13 merupakan serangkaian aktivitas proses pembelajaran guru dengan siswa serta pemberian motivasi untuk tetap semangat dalam belajar di pendidikan formal. Tentunya semangat ini memberikan dampak positif bagi peserta didik

---

<sup>50</sup> W-MSM/WKE/RK/09-05-2019/pukul 11.15 WIB.

dalam melaksanakan tugas-tugas, tes lisan, tes tulis, ulangan kenaikan kelas untuk pemberian nilai terhadap peserta didik. Bertujuan supaya karakter religius mereka terpupuk sejak dini. Sehingga mereka kelak akan mempunyai kemandirian dalam kehidupan sehari-hari serta tidak tergantung pada orang lain.

Penilaian kinerja itu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik melalui tes penampilan atau demonstrasi atau praktik kerja nyata. Hal ini sesuai wawancara dengan Bapak M. Rijal Ziaudin, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Secara teknik pada penilaian kinerja yang dilakukan guru PAI memang membutuhkan kerja keras supaya peserta didik mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam meraih hasil belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Hal-hal itu termasuk; guru dapat memperjelas makna dari tujuan-tujuan pembelajaran yang kompleks, menilai kemampuan siswa mengerjakan sesuatu, menilai kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam menyelesaikan problem yang bermakna bagi kehidupan, penilaian kinerja konsisten dengan teori belajar modern, seperti pendekatan pembelajaran konstruktivis yang menuntut kemampuan eksplorasi, dan penilaian kinerja dapat mengarahkan guru menilai siswa dalam kegiatan-kegiatan yang bisa diterapkan oleh peserta didik itu sendiri.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> W-MRZ/GPAI/RG/02-05-2019/pukul 08. 00 WIB.



Gambar 4.14 Praktik untuk memberi nilai yang dilakukan guru terhadap peserta didik.

Pada gambar 4.14 inilah seorang siswa akan diuji kemampuannya setelah mendapatkan proses pembelajaran. Bertujuan supaya mereka mampu menerapkan setiap materi pelajaran yang disampaikan guru ketika proses belajar. Teknik penilaian seperti inilah yang nantinya bisa melihat tolak ukur kemampuan dari siswa. Karena mereka melakukannya dengan penuh rasa tanggungjawab untuk mendapatkan nilai yang sesuai dengan kapasitas mereka. Tentunya guru mempunyai teknik tersendiri yang disesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan dari guru PAI tersebut. Sehingga apa yang dinilai tentunya sesuai dengan standar yang jadi acuan sekolah masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, untuk mendapatkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik, seorang tenaga pengajar dapat menggunakan berbagai teknik penilaian yang dibutuhkan dengan kompetensi yang dinilai. Diantaranya; teknik penilaian unjuk

kerja, tes lisan, tes tertulis, penugasan dan lain-lain. Terkait berbagai macam-macam penilaian tersebut, tentunya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu dari acuan dalam penilaian yang dilakukan oleh guru.<sup>52</sup>

Berikut hasil dari wawancara bersama M. Fatkhur Nizar yang merupakan siswa SMK Al-Khoiriyah Tulungagung, bahwa;

Ya,..saya merasa mudah dalam menerima tugas dari guru. Karena setiap memberikan materi pelajaran PAI selalu memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan masukan pelajaran yang membangun pola pikir saya, dan mengerjakan tugas-tugas praktik sudah menjadi suatu kebiasaan. Teknik penilaian antara lain bisa memakai; teknik penilaian unjuk kerja, tes lisan, tes tertulis, penugasan dan lain-lain. Terkait berbagai macam-macam penilaian tersebut, tentunya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu dari acuan dalam penilaian. Sehingga masing-masing peserta didik bisa meningkatkan kemandiriannya untuk bekal ketika sudah selesai menempuh pendidikan formal mas.<sup>53</sup>



Gambar 4.15 Teknik guru PAI dalam mengambil nilai dari *performance Assessment* terhadap siswa.

---

<sup>52</sup> O-PNLN-KNRJ/SMK-AL/KLS-XI/02-05-2019/pukul 10.30 WIB.

<sup>53</sup> W-MFN/MRD/RKL/02-05-2019/pukul 09.15 WIB.

Pada gambar 4.15 tersebut memperlihatkan praktik kemampuan siswa melalui salah satu kegiatan keagamaan dan memasukkannya dalam nilai kinerja siswa dalam rangka praktik untuk mata pelajaran PAI yang diberikan oleh guru. Nilai yang diperoleh antara siswa satu dengan yang lainnya tentu tidak sama. Karena, berdasarkan kemampuan dari setiap siswanya. Kemudian, peran guru ketika ada siswa yang nilainya kurang maka akan ada perlakuan khusus untuk melengkapi nilai yang belum sesuai dengan standar. Sehingga mereka nilai mereka bisa sesuai dengan standar yang telah ditentukan melalui kurikulum yang sudah diterapkan pada sekolah ini.

Sejalan dengan pendapat dari peserta didik yang lain Agustina Eka Pratiwi, bahwa;

Jadi begini mas, penilaian secara teknik memang dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan hasil belajarnya dalam bentuk penilaian bisa memberikan motivasi bagi setiap peserta didik. Soalnya ketika menilai anak-anak tentu guru PAI mengetahui dan memahami kemampuan dari peserta didiknya. Penilaiannya pun tidak hanya melihat hasil ujian tengah semester maupun ujian akhir sekolah, melainkan dari berbagai aspek kemampuan dari siswa-siswinya. Sehingga guru pun bisa mengukur kemampuan dari siswa. Dalam penilaian pun, harus bertindak sebagai suatu sarana untuk meningkatkan kualitas belajar setiap siswanya mas.<sup>54</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, terkait dengan pendekatan dan pendekatan ketuntasan belajar peserta didik untuk diterapkan dalam penilaian *performance assessment* tentunya, semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Dalam prakteknya setiap sekolah tentunya

---

<sup>54</sup> W-AEP/MRD/RKL/02-05-2019/pukul 09.15 WIB. .

sudah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Memberikan gambaran kepada kita bahwa penilaian dilakukan sebagai sebuah metode pengukuran atas pengetahuan, kemampuan dan performa seseorang serta bersifat terus menerus. Penerapan dalam penilaian pada metode yang digunakan guru untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa, yang mana metode yang digunakan guru memberikan acuan yang jelas untuk melihat perkembangan proses belajar anak yang meliputi domain atau ranah penilaian (asesment) semisal kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peran penting dari guru merupakan yang paling depan dalam menyiapkan administrasi pembelajaran, mengelola materi pelajaran, dan mengelola nilai dari hasil belajar peserta didik pada pendidikan formal. Hal yang mendasar untuk kenaikan kelas untuk peserta didik tak lepas dari semua proses yang telah dilalui dari hari ke hari sampai selesainya program semester berikutnya. Kemudian dengan adanya sistem penilaian yang berfungsi secara selektif, penilaian yang berfungsi secara diagnostik, penilaian yang berfungsi sebagai penempatan, serta penilaian yang berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Dari sini memang peran dari seorang guru sangat dibutuhkan kaitanya dalam membentuk pola pikir dari setiap peserta didik melalui pembelajaran pada pendidikan formal disekolah.

Peranan guru dalam penilaian yang lebih efektif adalah pemanfaatan informasi hasil penilaian melalui umpan balik, praktik, tes lisan, dan lainnya. Lantas efektifitas dan fungsinya penilaian

tergantung pada mutu dan pentignya mengumpulkan informasi dari siswa berdasarkan kepantasan dan keterkaitan dari tindakan-tindakan berikutnya. Umpan balik memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas belajar siswa, seperti motivasi, kesadaran diri, prestasi, dan rasa tanggungjawab. Selanjutnya, praktik dapat memupuk rasa percaya dengan kemampuan sendiri tidak tergantung pada oranglain. Tes lisan, memberikan tuntutan jawaban dari lisan peserta didik, untuk itu pelaksanaannya pendidik harus bertatap muka secara langsung dengan peserta didik.

Pemberian tugas-tugas baik didalam kelas dan diluar kelas secara terstruktur sebagai sarana untuk memberikan peayanan dalam dunia pendidikan, memang perlunya dilengkapi dengan kriteria penilaian yang sudah menjadi acuan sekolah yang dilakukan oleh guru. Sehingga jelas arah pola pikir, perilaku, karakter yang dicapai dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan belajarnya. Tentunya siswa akan mengetahui letak kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki berkaitan dengan konsep pelajaran yang dipelajarinya. Selanjutnya, dari hal-hal tersebut digunakan guru dalam rangka mengelola pencapaian hasil belajar pada siswa-siswinya agar mereka bisa naik kelas dan bisa melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

## **B. Temuan Peneliti**

### **1. Temuan Penelitian Situs 1 di SMK Ngunut**

Dari paparan data yang peneliti paparkan diatas, temuan-temuan yang peneliti temukan terkait dengan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut sebagai berikut:

#### **a. Pendekatan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut.**

- 1). Terkait dengan pendekatan dan pendekatan ketuntasan belajar peserta didik untuk diterapkan dalam penilaian *performance assessment* tentunya, semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Dalam prakteknya setiap sekolah tentunya sudah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Memberikan gambaran kepada kita bahwa penilaian dilakukan sebagai sebuah metode pengukuran atas pengetahuan, kemampuan dan performa seseorang serta bersifat terus menerus. Penerapan dalam penilaian pada metode yang digunakan guru untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa, yang mana metode yang digunakan guru memberikan acuan yang jelas untuk melihat perkembangan proses belajar anak yang meliputi domain atau ranah penilaian (asesment) semisal kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2). Penerapan dalam pendekatan acuan dan pendekatan ketuntasan belajar *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam

meningkatkan kemandirian belajar melalui; sistem kenaikan kelas otomatis dan sistem kenaikan kelas. Dari sekolah sendiri sudah memberikan pertimbangan mengenai peserta didik yang perolehan nilainya belum mencapai strandart minimal, guru akan melihat rekam jejak murid tersebut pada ranah kognitifnya, afektif dan psikomotoriknya. Disitu guru akan mendapatkan referensi penilaian kinerja peserta didik dalam mengikuti rangkaian pembelajaran agama Islam sejauh mana akan terlihat. Pada dasarnya, semua kembali pada kebijakan sekolah masing-masing Baik pembelajarn didalam kelas maupun diluar kelas.

- 3). Dapat diketahui bahwa penggunaan teknik-teknik *performance assessment* bisa menggunakan metode sistem kenaikan kelas (*grade*) ada dua yaitu, kenaikan kelas secara otomatis dan sistem kenaikan kelas yang dapat menunjang peran guru dalam *Performance Assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Penilaian kenaikan kelas secara otomatis termasuk suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kondisi siswa berdasarkan pada cara yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan tugas langsung dari seorang guru. Hal ini sangat penting, karena penilaiannya bersifat otentik dari masing-masing individu. Sebuah sistem program belajar peserta didik yang terstruktur dalam masing-masing kelas. Menggunakan bentuk perpaduan dari kedua pendekatan penilaian kenaikan kelas langsung dan sistem kenaikan kelas tersebut. Artinya, peserta didik pada prinsipnya bisa naik kelas

secara otomatis disetiap akhir tahun pelajaran, tetapi harus mengulang atau memperbaiki sejumlah mata pelajaran yang dianggap belum memenuhi standart kemampuan minimal.

**b. Langkah-langkah *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut.**

- 1). Memberikan penilaian terhadap siswa-siswi tentu pada masing-masing guru di sekolahan ini mempunyai langkah yang ditempuh sesuai dengan kriteria penilaian. Semisal adanya tahap identifikasi yang bertujuan pada pembelajaran dengan siswa-siswi. Kemudian, tahap implementasi strategi yang bertujuan memberikan praktik di kelas maupun di luar kelas atau pada tempat ibadah secara efektif untuk membantu peserta didik agar mengetahui dan mengerti standar nilai yang akan mereka capai.
- 2). Menjadi seorang guru tentunya harus bisa mengukur kemampuan dari setiap peserta didik yang kita ajar setiap hari. Mereka perlu diberikan penilaian sejauhmana menguasai pelajaran, peserta didik diberikan tujuan pembelajaran yang jelas, percaya kalau mereka bisa mengerjakan, memberikan umpan balik yang tepat, dan melibatkan pada siswa dalam proses penilaian. Sehingga terjalin sinergi antara guru dan peserta didik dalam menuntaskan setiap mata pelajaran yang sedang dipelajari maupun pada saat praktik langsung tentang teori tersebut. Dengan adanya beberapa pencapaian tersebut, seorang guru memberikan sebuah motivasi kepada siswa agar mereka

mempunyai semangat dalam menempuh pendidikan yang kian hari semakin modern.

- 3). Berbagai langkah yang di ambil guru dalam penilaian kinerja terhadap siswa antara lain; guru melakukan identifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan, guru menuliskan perilaku kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan serta menghasilkan output yang terbaik, guru membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur, jangan terlalu banyak sehingga semua kriteria-kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas, guru mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati, dan guru perlu untuk memeriksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan dari peserta didik yang satu dengan lainnya. Penerapan strategi penilaian kinerja yang dilakukan guru PAI membutuhkan kemampuan dan ketrampilan untuk merencanakan, menyusun tujuan pembelajaran, dan kriteria pendukung dalam pembelajaran. Kemudian, selama proses pembelajaran seorang guru perlu memiliki strategi dan metode penilaian yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri, motivasi, dan rasa tanggungjawab siswa terhadap belajar mereka sendiri. Sehingga dapat meningkatkan sebuah karakter mandiri pada setiap individu-individu peserta didik.

**c. Teknik *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut.**

- 1). Dalam memberikan suatu nilai kepada siswa-siswi tentu masing-masing guru mempunyai teknik model yang digunakan. Teknik model tersebut memakai; teknik penilaian unjuk kerja, tes lisan, tes tertulis, penugasan dan lain-lain. Terkait berbagai macam-macam penilaian tersebut, tentunya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu dari acuan dalam penilaian otentik. Sehingga, guru PAI mempunyai sikap tentang peserta didik mana yang sudah mencapai nilai di atas ketuntasan belajar minimum maupun bagi yang belum. Maka, akan ada evaluasi terhadap peserta didik yang bersangkutan untuk melengkapi nilai-nilai mereka yang belum mencapai standar.
- 2). Pada dasarnya masing-masing guru di sekolahan ini tentu mempunyai strategi tersendiri dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Bisa melalui unjuk kerja penunjukan praktik maju peranak bisa dengan kelompok. Tentu guru harus memberikan kriteria yang jelas tentang tujuan pembelajaran pada siswa agar mereka bisa menunjukkan kemandiriannya terhadap guru maupun teman sekelasnya. Jadi, seorang guru memahami karakter dari setiap peserta didik untuk memberikan penilaian yang tepat sasaran.
- 3). Secara teknik pada penilaian kinerja yang dilakukan guru PAI memang membutuhkan kerja keras supaya peserta didik mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam meraih hasil belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Hal-hal itu termasuk; guru dapat memperjelas

makna dari tujuan-tujuan pembelajaran yang kompleks, menilai kemampuan siswa mengerjakan sesuatu, menilai kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam menyelesaikan problem yang bermakna bagi kehidupan, penilaian kinerja konsisten dengan teori belajar modern, seperti pendekatan pembelajaran konstruktivis yang menuntut kemampuan eksplorasi, dan penilaian kinerja dapat mengarahkan guru menilai siswa dalam kegiatan-kegiatan yang bisa diterapkan oleh peserta didik itu sendiri.

## **2. Temuan Penelitian Situs 1I di SMK Al-Khoiriyah Tulungagung**

Dari paparan data yang peneliti paparkan diatas, temuan-temuan yang peneliti temukan terkait dengan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Al-Khoiriyah Tulungagung sebagai berikut:

### **a. Pendekatan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Al-Khoiriyah Tulungagung.**

- 1). Berdasarkan temuan peneliti, untuk pendekatan dan pendekatan ketuntasan belajar peserta didik untuk diterapkan dalam penilaian *performance assessment* tentunya, semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Dalam prakteknya setiap sekolah tentunya sudah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Memberikan gambaran kepada kita bahwa penilaian dilakukan sebagai sebuah metode pengukuran atas pengetahuan,

- kemampuan dan performa seseorang serta bersifat terus menerus. Penerapan dalam penilaian pada metode yang digunakan guru untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa, yang mana metode yang digunakan guru memberikan acuan yang jelas untuk melihat perkembangan proses belajar anak yang meliputi domain atau ranah penilaian (asesment) semisal kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2). Guru melakukan identifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan, guru menuliskan perilaku kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan serta menghasilkan output yang terbaik, guru membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur, jangan terlalu banyak sehingga semua kriteria-kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas, guru mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati, dan guru perlu untuk memeriksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan dari peserta didik yang satu dengan lainnya.
  - 3). Dapat diketahui bahwa penggunaan teknik-teknik *performance assessment* bisa menggunakan metode sistem kenaikan kelas (*grade*) ada dua yaitu, kenaikan kelas secara otomatis dan sistem Sistem Kenaikan Kelas (*grade*) ada dua yaitu, kenaikan kelas secara otomatis dan sistem kenaikan kelas yang dapat menunjang peran guru dalam *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Setiap peserta didik dapat naik kelas secara otomatis pada akhir tahun pelajaran dengan predikat-

predikat tertentu. Bisa juga dengan cara lain yaitu, menurunkan indikator pencapaian kompetensi dasar dengan menurunkan tingkat kesulitan soal atau melihat dari segi penilaian praktik, demonstrasi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka secara individu sehingga bisa mencapai standart penilaian yang telah ditentukan. Sistem kenaikan kelas dari sebuah sistem program belajar peserta didik yang terstruktur dalam masing-masing kelas. Menggunakan bentuk perpaduan dari kedua pendekatan penilaian kenaikan kelas langsung dan sistem kenaikan kelas tersebut. Sekolah jaman sekarang, semua siswa-siswinya semuanya naik kelas. Dan didukung kurikulum yang digunakan dari pemerintah yang sudah didesain untuk memudahkan para peserta didiknya supaya mereka bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Kemudian, sekolah sendiri sudah memberikan pertimbangan mengenai peserta didik yang perolehan nilainya belum mencapai strandart minimal, guru akan melihat rekam jejak murid tersebut pada ranah kognitifnya, afektif dan psikomotoriknya bagaimana. Dari disitu guru akan mendapatkan referensi penilaian kinerja peserta didik dalam mengikuti rangkaian pembelajaran agama Islam sejauh mana akan terlihat.

**b. Langkah-langkah *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Al-Khoiriyah.**

- 1). Dalam langkah-langkah memberikan penilaian terhadap peserta didik, tentu pada masing-masing guru di sekolahan ini mempunyai keiteria

tersendiri. Semisal adanya tahap identifikasi yang bertujuan pada pembelajaran dengan siswa-siswi. Kemudian, tahap implementasi strategi yang bertujuan memberikan praktik di kelas maupun di luar kelas atau pada tempat ibadah secara efektif untuk membantu peserta didik agar mengetahui dan mengerti standar nilai yang akan mereka capai.

- 2). Berdasarkan langkah-langkah penilaian yang digunakan guru tentu sudah mengacu pada pedoman kurikulum yang digunakan. Dan tentunya guru di sekolahan ini tentu mempunyai strategi tersendiri dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Bisa melalui unjuk kerja penunjukan praktik maju peranak bisa dengan kelompok. Oleh karena itu, guru harus memberikan kriteria yang jelas tentang tujuan pembelajaran pada siswa agar mereka bisa menunjukkan kemandiriannya terhadap guru maupun teman sekelasnya. Jadi, seorang guru memahami karakter dari setiap peserta didik untuk memberikan penilaian yang tepat sasaran.
- 3). Sebagian besar tanggungjawab dalam menerapkan standar penilaian terletak ditangan guru. Seorang guru menjadi pelaksana terdepan dalam memberikan nilai terhadap peserta didik disekolah. Kemudian, guru mengukur kemampuan dari setiap peserta didik yang kita ajar setiap hari. Mereka perlu diberikan penilaian sejauhmana menguasai pelajaran, peserta didik diberikan tujuan pembelajaran yang jelas, percaya kalau mereka bisa mengerjakan, memberikan umpan balik yang tepat, dan melibatkan pada siswa dalam proses penilaian.

Dengan adanya beberapa pencapaian tersebut, seorang guru memberikan sebuah motivasi kepada siswa agar mereka mempunyai semangat dalam menempuh pendidikan yang kian hari semakin modern. Selanjutnya, selama proses pembelajaran seorang guru perlu memiliki strategi dan metode penilaian yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri, motivasi, dan rasa tanggungjawab siswa terhadap belajar mereka sendiri. Nampak terlihat penerapan strategi penilaian kinerja yang dilakukan guru PAI membutuhkan kemampuan dan ketrampilan untuk merencanakan, menyusun tujuan pembelajaran, dan kriteria pendukung dalam pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan sebuah karakter mandiri pada setiap individu-individu peserta didik.

**c. Teknik *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Al-Khoiriyah**

- 1). Secara teknik pada penilaian kinerja yang dilakukan guru PAI memerlukan kerja keras supaya peserta didik mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam meraih hasil belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Berbagai teknis penilaian; guru dapat memperjelas makna dari tujuan-tujuan pembelajaran yang kompleks, menilai kemampuan siswa mengerjakan sesuatu, menilai kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam menyelesaikan problem yang bermakna bagi kehidupan, penilaian kinerja konsisten dengan teori belajar modern, seperti pendekatan pembelajaran konstruktivis yang menuntut kemampuan eksplorasi,

dan penilaian kinerja dapat mengarahkan guru menilai siswa dalam kegiatan-kegiatan yang bisa diterapkan oleh peserta didik.

- 2). Kemudian dengan adanya sistem penilaian yang berfungsi secara selektif, penilaian yang berfungsi secara diagnostik, penilaian yang berfungsi sebagai penempatan, serta penilaian yang berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Dari sini memang peran dari seorang guru sangat dibutuhkan kaitanya dalam membentuk pola pikir dari setiap peserta didik melalui pembelajaran pada pendidikan formal disekolah.
- 3). Peranan guru dalam penilaian yang lebih efektif adalah pemanfaatan informasi hasil penilaian melalui umpan balik, praktik, tes lisan, dan lainnya. Lantas efektifitas dan fungsinya penilaian tergantung pada mutu dan pentingnya mengumpulkan informasi dari siswa berdasarkan kepantasan dan keterkaitan dari tindakan-tindakan berikutnya. Umpan balik memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas belajar siswa, seperti motivasi, kesadaran diri, prestasi, dan rasa tanggungjawab. Selanjutnya, praktik dapat memupuk rasa percaya dengan kemampuan sendiri tidak tergantung pada oranglain. Tes lisan, memberikan tuntutan jawaban dari lisan peserta didik, untuk itu pelaksanaannya pendidik harus bertatap muka secara langsung dengan peserta didik. Pemberian tugas-tugas baik didalam kelas dan diluar kelas secara terstruktur sebagai sarana untuk memberikan peayanan dalam dunia pendidikan, memang perlunya dilengkapi dengan kriteria penilaian yang sudah menjadi acuan sekolah yang dilakukan oleh guru. Sehingga jelas arah pola pikir, perilaku, karakter yang dicapai

dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan belajarnya.

### C. Analisis Data Lintas Situs

1. Pendekatan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah.

Secara garis besar pendekatan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah menggunakan pendekatan dan pendekatan ketuntasan belajar peserta didik untuk diterapkan dalam penilaian *performance assessment* tentunya, semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Dalam prakteknya setiap sekolah tentunya sudah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Memberikan gambaran kepada kita bahwa penilaian dilakukan sebagai sebuah metode pengukuran atas pengetahuan, kemampuan dan performa seseorang serta bersifat terus menerus. Penerapan dalam penilaian pada metode yang digunakan guru untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa, yang mana metode yang digunakan guru memberikan acuan yang jelas untuk melihat perkembangan proses belajar anak yang meliputi domain atau ranah penilaian (asesment) semisal kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Yang mana pendekatan tersebut dapat menunjang peran guru dalam *Performance Assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Sehingga, guru PAI berusaha membiasakan perilaku spiritual terhadap peserta didik untuk membaca surat-surat pendek

terlebih dahulu sekitar 15 menit sebelum pelajaran dimulai menunjang performa dari peserta didik yakni; setiap jum'at ada pembiasaan yasin, tahlil, istighosah, ada kegiatan *Tahsin* atau memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun kegiatan praktik keagamaan sholat duha berjamaah setiap hari, sholat dzuhur berjamaah siswa yang menetap dipesantren, ziarah wali setiap haul. Aktivitas seperti ini bisa menambah sisi spiritual pada setiap siswa untuk membentuk karakter mandiri kelak ketika mereka sudah selesai dalam pendidikan formal. Sehingga, seorang guru bisa menilai kemampuan peserta didik dari aktivitas didalam maupun diluar kelas. Dari kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan pada sekolahan ini tentu guru sudah menerapkan *performance assessment* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.

2. Langkah-langkah *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah.

Pada dasarnya masing-masing guru di sekolahan ini tentu mempunyai strategi tersendiri dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Bisa melalui unjuk kerja penunjukan praktik maju peranak bisa dengan kelompok. Tentu guru harus memberikan kriteria yang jelas tentang tujuan pembelajaran pada siswa agar mereka bisa menunjukkan kemandiriannya terhadap guru maupun teman sekelasnya. Jadi, seorang guru memahami karakter dari setiap peserta didik untuk memberikan penilain yang tepat sasaran.

Guru melakukan identifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan, guru menuliskan perilaku kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan serta menghasilkan output yang terbaik, guru membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur, jangan terlalu banyak sehingga semua kriteria-kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas, guru mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati, dan guru perlu untuk memeriksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan dari peserta didik yang satu dengan lainnya.

3. Teknik *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah.

Berdasarkan secara teknik *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik, tentu masing-masing guru mempunyai kemampuan dan penerapan tersendiri. Namun tidak keluar dari kurikulum yang telah digunakan pada sekolah kejuruan ini. Antara lain bisa memakai; teknik tes meliputi; tes lisan, tes tulis, tes penugasan. Sedangkan teknik non tes meliputi; penilaian sikap, pengamatan, penugasan. Terkait berbagai macam-macam penilaian tersebut, tentunya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu dari acuan dalam penilaian otentik. Hal-hal yang bisa juga termasuk; guru dapat memperjelas makna dari tujuan-tujuan pembelajaran yang kompleks, menilai kemampuan siswa mengerjakan sesuatu, menilai kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam menyelesaikan problem yang bermakna

bagi kehidupan, penilaian kinerja konsisten dengan teori belajar modern, seperti pendekatan pembelajaran konstruktivis yang menuntut kemampuan eksplorasi, dan penilaian kinerja dapat mengarahkan guru menilai siswa dalam kegiatan-kegiatan yang bisa diterapkan oleh peserta didik itu sendiri.

Secara teknik pada penilaian kinerja yang dilakukan guru PAI memang membutuhkan kerja keras supaya peserta didik mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam meraih hasil belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga, guru PAI mempunyai sikap tentang peserta didik mana yang sudah mencapai nilai di atas ketuntasan belajar minimum maupun bagi yang belum. Maka, akan ada evaluasi terhadap peserta didik yang bersangkutan untuk melengkapi nilai-nilai mereka yang belum mencapai standar.

#### **D. Proposisi Penelitian**

Temuan penelitian yang didapatkan dari masing-masing situs penelitian selanjutnya diperbandingkan untuk selanjutnya dirumuskan sebagai preposisi penelitian. Perbandingan hasil penelitian pada masing-masing situs, dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1** Perbandingan *Performance Assessment* Pembelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik di SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung.

No	Fokus Penelitian	Temuan Situs I (SMK Ngunut)	Temuan Situs II (SMK AL-Khoiriyah Tulungagung)
1	Pendekatan <i>Performance Assessment</i> Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pendekatan dan pendekatan ketuntasan belajar peserta didik untuk diterapkan dalam penilaian <i>performance assessment</i> tentunya, semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar.</li> <li>2. Pada awal pelajaran, guru PAI senantiasa menggunakan pembiasaan kepada peserta didik untuk membaca surat-surat pendek terlebih dahulu sekitar 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kemudian kegiatan lain yang menunjang performa dari peserta didik yakni; setiap jum'at ada pembiasaan yasin, tahlil, istighosah, ada kegiatan <i>Tahsin</i> atau memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qur'an.</li> <li>3. Dari sekolah sendiri sudah memberikan pertimbangan mengenai peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pendekatan dan pendekatan ketuntasan belajar peserta didik untuk diterapkan dalam penilaian <i>performance assessment</i> tentunya, semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar.</li> <li>2. Seorang guru sebelum memulai pelajaran PAI dengan kebiasaan yakni membaca asmaul husna, surat-surat pendek sekitar 15 menit, kegiatan praktik sholat duha berjamaah setiap hari, sholat dzuhur berjamaah siswa yang menetap dipesantren, ziarah wali setiap haul. Dengan pembiasaan seperti ini bisa membentuk karakter mereka untuk hidup mandiri serta tidak tergantung pada oranglain.</li> <li>3. Guru orang yang berperan besar</li> </ol>

		<p>yang perolehan nilainya belum mencapai strandart minimal, guru akan melihat rekam jejak murid tersebut pada ranah kognitifnya, afektif dan psikomotoriknya. disitu guru akan mendapatkan referensi penilaian kinerja peserta didik dalam mengikuti rangkaian pembelajaran agama Islam sejauh mana akan terlihat. Baik pembelajarn didalam kelas maupun diluar kelas.</p> <p>4. Dapat diketahui bahwa penggunaan Sistem Kenaikan Kelas (<i>grade</i>) ada dua yaitu, kenaikan kelas secara otomatis dan sistem kenaikan kelas yang dapat menunjang peran guru dalam <i>Performance Assessment</i> pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Penilaian kenaikan kelas terstruktur termasuk suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kondisi siswa berdasarkan pada cara yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan tugas langsung dari seorang guru. Baik berupa praktik didalam kelas maupun diluar kelas.</p>	<p>tanggungjawab menerapkan strandar penilaian terletak ditangan guru. Seorang guru menjadi pelaksana terdepan dalam memberikan nilai terhadap peserta didik disekolah. Kemudian, guru mengukur kemampuan dari setiap peserta didik yang kita ajar setiap hari. Mereka perlu diberikan penilaian sejauhmana menguasai pelajaran, peserta didik diberikan tujuan pembelajaran yang jelas, percaya kalau mereka bisa mengerjakan, memberikan umpan balik yang tepat, dan melibatkan pada siswa dalam proses penilaian.</p> <p>4. Pendekatan dalam menilai siswa tentunya tidak terlepas dari hasil belajar untuk mendapatkan prestasinya, baik berada didalam kelas maupun diluar kelas. Diantaranya melalui pendekatan sistem kenaikan kelas (<i>grade</i>) ada dua yaitu, kenaikan kelas secara otomatis dan sistem kenaikan kelas. Dengan adanya beberapa pencapaian tersebut, secara psikologis siswa dapat termotivasi untuk memperbaiki diri dan meningkakan prestasinya..</p>
--	--	--	--

		Pendekatan penilaian kenaikan kelas langsung dan sistem kenaikan kelas tersebut.	
2	Langkah-langkah <i>Performance Assessment</i> Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penilaian terhadap siswa-siswi tentu pada masing-masing guru di sekolah ini mempunyai langkah konkrit tersendiri. Semisal adanya tahap identifikasi yang bertujuan pada pembelajaran dengan siswa-siswi.</li> <li>2. Guru mempunyai tindakan bagi peserta didik untuk diberikan tujuan pembelajaran yang jelas, percaya kalau mereka bisa mengerjakan, memberikan umpan balik yang tepat, dan melibatkan pada siswa dalam proses penilaian. Sehingga terjalin sinergi antara guru dan peserta didik dalam menuntaskan setiap mata pelajaran yang sedang dipelajari maupun pada saat praktik langsung tentang teori tersebut.</li> <li>3. Penggunaan langkah-langkah dalam penilaian kinerja yang dilakukan pendidik PAI selama proses pembelajaran seorang guru perlu memiliki strategi dan metode penilaian yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan temuan, ada langkah-langkah untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik, tentu pada masing-masing guru di sekolah ini mempunyai strategi tersendiri. Semisal adanya tahap identifikasi yang bertujuan pada pembelajaran dengan siswa-siswi. Kemudian, tahap implementasi strategi yang bertujuan memberikan praktik di kelas maupun di luar kelas atau pada tempat ibadah secara efektif untuk membantu peserta didik.</li> <li>2. Langkah yang dipakai guru antaranya; adanya tahap identifikasi yang bertujuan pada pembelajaran dengan siswa-siswi, tahap implementasi strategi yang bertujuan memberikan praktik di kelas maupun di luar kelas atau pada tempat ibadah.</li> <li>3. Seorang guru menjadi pelaksana terdepan dalam memberikan nilai terhadap peserta didik disekolah. Kemudian, guru mengukur kemampuan dari setiap peserta didik yang kita ajar setiap</li> </ol>

		<p>motivasi, dan rasa tanggungjawab siswa terhadap belajar mereka sendiri. Sehingga dapat meningkatkan sebuah karakter mandiri pada setiap individu-individu peserta didik.</p>	<p>hari. Selanjutnya, selama proses pembelajaran seorang guru perlu memiliki strategi dan metode penilaian yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri, motivasi, dan rasa tanggungjawab siswa terhadap belajar mereka sendiri.</p>
3	<p>Teknik <i>Performance Assessment</i> Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik tersebut memakai; teknik penilaian unjuk kerja, tes lisan, tes tertulis, penugasan dan lain-lain. Terkait berbagai macam-macam penilaian tersebut, tentunya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu dari acuan dalam memberikan penilaian. Maka, akan ada evaluasi terhadap peserta didik yang bersangkutan untuk melengkapi nilai-nilai mereka yang belum mencapai standar.</li> <li>2. Guru secara teknis untuk mendapatkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik, seorang tenaga pengajar dapat menggunakan berbagai teknik penilaian yang dibutuhkan dengan kompetensi yang dinilai. Bisa melalui unjuk kerja penunjukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik <i>performance assessment</i> pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik, tentu masing-masing guru mempunyai kemampuan dan penerapan tersendiri. Namun tidak keluar dari kurikulum yang telah digunakan pada sekolah kejuruan ini. Antara lain bisa memakai; teknik penilaian unjuk kerja, tes lisan, tes tertulis, penugasan dan lain-lain.</li> <li>2. Dengan adanya sistem penilaian yang berfungsi secara selektif, penilaian yang berfungsi secara diagnostik, penilaian yang berfungsi sebagai penempatan, serta penilaian yang berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.</li> </ol>

		<p>praktik maju peranak bisa dengan kelompok. Tentu guru harus memberikan kriteria yang jelas tentang tujuan pembelajaran pada siswa agar mereka bisa menunjukkan kemandiriannya terhadap guru maupun teman sekelasnya.</p> <p>3. Seorang guru dapat memperjelas makna dari tujuan-tujuan pembelajaran yang menyeluruh, menilai kemampuan siswa mengerjakan sesuatu, menilai kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam menyelesaikan problem yang bermakna bagi kehidupan, penilaian kinerja konsisten dengan teori belajar modern, seperti pendekatan pembelajaran konstruktivis yang menuntut kemampuan eksplorasi, dan penilaian kinerja dapat mengarahkan guru menilai siswa dalam kegiatan-kegiatan yang bisa diterapkan oleh peserta didik itu sendiri.</p>	<p>3. Pemberian tugas-tugas baik didalam kelas dan diluar kelas secara terstruktur sebagai sarana untuk memberikan peayanan dalam dunia pendidikan, memang perlunya dilengkapi dengan kriteria penilaian yang sudah menjadi acuan sekolah yang dilakukan oleh guru. Sehingga jelas arah pola pikir, perilaku, karakter yang dicapai dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan belajarnya. Tentunya siswa akan mengetahui letak kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki berkaitan dengan konsep pelajaran yang dipelajarinya. Selanjutnya, dari hal-hal tersebut digunakan guru dalam rangka mengelola pencapaian hasil belajar pada siswa-siswinya agar mereka bisa naik kelas dan bisa melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.</p>
--	--	--	--

## **E. Analisis Data Lintas Situs**

Dari tabel diatas dapat dirumuskan proposisi lintas situs sebagai proposisi penelitian. Sehingga perbandingan temuan pada masing-masing situs, dapat dirumuskan proposisi penelitian sebagai berikut :

### **Proposisi I**

Pendekatan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik akan terlaksana dengan baik tatkala guru senantiasa menggunakan pendekatan pembiasaan kepada peserta didik untuk membaca surat-surat pendek terlebih dahulu sekitar 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membaca asmaul husna pada awal pembelajaran PAI, setiap jum'at ada pembiasaan yasin, tahlil, istighosah, ada kegiatan *Tahsin* atau memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga guru dalam rangka memberikan hasil belajar siswa bisa dengan mudah untuk menerapkan pendekatan sistem kenaikan kelas secara otomatis dan sistem kenaikan kelas Penilaian kenaikan kelas terstruktur termasuk suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kondisi siswa berdasarkan pada cara yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan tugas langsung dari seorang guru. Baik berupa praktik didalam kelas maupun diluar kelas.

### **Proposisi II**

Langkah-langkah *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik akan terlaksana dengan baik tatkala guru mempunyai pedoman yang ideal dengan adanya tahap identifikasi yang bertujuan pada pembelajaran dengan

siswa-siswi, tahap implementasi strategi yang bertujuan memberikan praktik di kelas maupun di luar kelas atau pada tempat ibadah, bagi peserta didik untuk diberikan tujuan pembelajaran yang jelas, percaya kalau mereka bisa mengerjakan, memberikan umpan balik yang tepat, dan melibatkan pada siswa dalam proses penilaian. Penerapan strategi penilaian kinerja yang dilakukan pendidik PAI selama proses pembelajaran seorang guru perlu memiliki strategi dan metode penilaian yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri, motivasi, dan rasa tanggungjawab siswa terhadap belajar mereka sendiri. Maka, terjalin sinergi antara guru dan peserta didik dalam menuntaskan setiap mata pelajaran yang sedang dipelajari maupun pada saat praktik langsung tentang teori untuk meningkatkan sebuah karakter mandiri pada setiap individu-individu peserta didik.

### **Proposisi III**

Teknik *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik akan terlaksana dengan tatkala Teknik model tersebut memakai; teknik tes dan non tes. Teknik tes antara lain; tes penugasan, tes lisan, tes tertulis. Sedangkan teknik non tes meliputi; pengamatan, wawancara dan penilaian sikap. Terkait berbagai macam-macam penilaian tersebut, tentunya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu dari acuan dalam memberikan penilaian. Maka, akan ada evaluasi terhadap peserta didik yang bersangkutan untuk melengkapi nilai-nilai mereka yang belum mencapai standar. Seorang guru dapat memperjelas makna dari

tujuan-tujuan pembelajaran yang menyeluruh, menilai kemampuan siswa mengerjakan sesuatu, menilai kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam menyelesaikan problem yang bermakna bagi kehidupan, penilaian kinerja konsisten dengan teori belajar modern, seperti pendekatan pembelajaran konstruktivis yang menuntut kemampuan eksplorasi, dan penilaian kinerja dapat mengarahkan guru menilai siswa dalam kegiatan-kegiatan yang bisa diterapkan oleh peserta didik itu sendiri.